



**PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA BERSIH TERHADAP  
DEVIDEN TUNAI PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN  
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2016-2020**

**SKRIPSI**

Dibuat Oleh:  
Dwi Setiyawati  
022117258

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR  
JULI 2022**

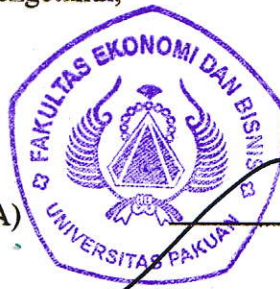
**PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA BERSIH TERHADAP  
DEVIDEN TUNAI PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN  
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2016-2020**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi  
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan  
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi Akuntansi  
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA,  
CCSA, CA, CSEP, QIA)

**PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA BERSIH TERHADAP  
DEVIDEN TUNAI PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN  
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2016-2020**

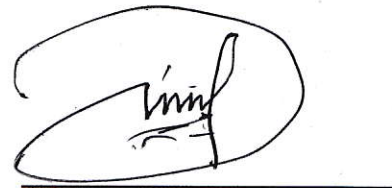
Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada Hari: Senin, Tanggal 25 Juli 2022

Dwi Setiyawati  
022117258

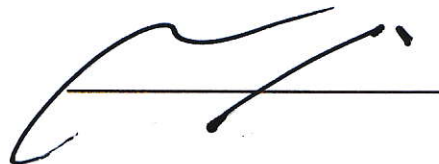
Menyetujui,

Ketua Penguji Sidang  
(Ketut Sunarta, Ak.,MM, CA.,PIA )



---

Ketua Komisi Pembimbing  
(Dr. Hendro Sasongko, AK,MM,CA.)



---

Anggota Komisi Pembimbing  
(Haqi Fadillah, S.E.,M.AK., BKP, CertDA, CAP)



---

## PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Setiyawati  
NPM : 022117258  
Judul Skripsi : Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih terhadap Deviden Tunai pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 25 Juli 2022



Dwi Setiyawati

022117258

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2022)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

## ABSTRAK

DWI SETIYAWATI 022117258. Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih terhadap Dividen Tunai pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Di bawah bimbingan: HENDRO SASONGKO dan HAQI FADILLAH. 2022

Dividen merupakan daya tarik para investor untuk menanamkan atau menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan. Oleh karena itu, untuk membayar dividen perusahaan harus menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi alokasi untuk pemberian dividen tunai. Faktor yang mempengaruhi dividen tunai yaitu arus kas operasi dan laba bersih. Tujuan penelitian untuk menguji dan menjelaskan pengaruh arus kas operasi dan laba bersih secara bersama-sama terhadap dividen tunai pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Penelitian ini pada makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020. Metode analisis yang digunakan adalah verifikatif. Data diuji melalui uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda serta uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Dalam penelitian ini arus kas operasi secara parsial berpengaruh positif terhadap dividen tunai. Hal ini karena arus kas merupakan faktor yang lebih penting dibandingkan laba. Arus kas kegiatan operasi, merupakan indikator penting untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Semakin tinggi ketersediaan kas maka akan mendorong kenaikan tingkat pembagian dividen pada pemegang saham, 2) Dalam penelitian ini laba bersih berpengaruh terhadap dividen tunai. Hal ini karena perusahaan yang memiliki tingkat akumulasi laba bersih yang cukup baik, memiliki potensi untuk dapat membagikan sebagian dari laba bersih tersebut bentuk dividen yang tinggi. 3) Hasil pengujian uji statistik t (uji F) disimpulkan bahwa terdapat pengaruh arus kas operasi dan laba bersih secara bersama-sama terhadap dividen tunai.

Kata Kunci: Arus Kas Operasi, Laba Bersih, dan Dividen Tunai

## **PRAKATA**

Segala Puji Syukur bagi Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih terhadap Deviden Tunai pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi dan memenuhi syarat bagi mahasiswa dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Pakuan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan atau penulisan skripsi masih banyak kekurangan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang turut membantu atau mendukung dalam kelancaran penyusunan skripsi ini:

1. Kepada orang tua penulis yang tiada hentinya memberikan dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Bogor dan selaku Ketua Komisi Pembimbing penulis yang telah banyak membimbing dan memberikan banyak saran dan dengan penuh kesabaran dalam mengarahkan penulisan skripsi ini
3. Bapak. Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA, CSEP, QIA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Ibu Dr. Retno Martanti EL, S.E., M.Si., CMA., CAPM. selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Haqi Fadillah, S.E., M.Ak., BPK, CertDA, CAP selaku Anggota Komisi Pembimbing penulis yang telah membantu, mengarahkan, memberi saran sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen, Staf Tata Usaha, dan Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
7. Kepada seluruh teman-teman akuntansi angkatan 2017 atas kebersamaan dan dukungan selama menjadi mahasiswa Akuntansi Universitas Pakuan Bogor.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa tidak ada sesuatu pun yang sempurna. Penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun sehubungan dengan kekurangan dalam skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi kita semua.

Bogor, Juli 2022

Dwi Setiyawati

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA</b> .....	iv
<b>HAK CIPTA</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>PRAKATA</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii

### **BAB I        PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah .....	5
1.2.1. Identifikasi Masalah .....	5
1.2.2. Perumusan Masalah .....	5
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian .....	6
1.3.1. Maksud Penelitian .....	6
1.3.2. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Kegunaan Penelitian .....	6
1.4.1. Kegunaan Praktis .....	6
1.4.1. Kegunaan Akademis .....	7

### **BAB II        TINJAUAN PUSTAKA**

2.1. Laporan Keuangan .....	8
2.1.1. Tujuan Laporan Keuangan .....	8
2.2. Laporan Arus Kas .....	9
2.2.1. Definisi Laporan Arus Kas .....	9
2.2.2. Tujuan Laporan Arus Kas .....	10
2.2.3. Komponen Dan Aktivitas Arus Kas .....	12
2.3. Laba Bersih .....	15
2.3.1. Pengertian Laba Bersih .....	15
2.3.2. Indikator Laba bersih .....	15
2.4. Dividen Tunai .....	16
2.4.1. Pengertian Dividen .....	16



2.4.2.	Jenis-Jenis Dividen .....	16
2.4.3.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dividen .....	17
2.5.	Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran.....	19
2.5.1.	Penelitian Sebelumnya.....	19
2.5.2.	Kerangka Pemikiran .....	27
2.6.	Hipotesis .....	28
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
3.1.	Jenis Penelitian .....	30
3.2.	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian.....	30
3.3.	Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	30
3.4.	Operasionalisasi Variabel .....	31
3.5.	Metode Penarikan Sampel .....	32
3.6.	Metode Pengumpulan Data.....	33
3.7.	Metode Pengolahan /Analisis Data .....	34
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>	
4.1.	Hasil Pengumpulan Data.....	40
4.2.	Kondisi Arus Kas Operasi, Laba Bersih dan Dividen Tunai pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI.....	41
4.3.	Statistik Deskriptif .....	46
4.4.	Pemilihan Model (Teknik Estimasi) Regresi Data Panel.	47
4.5.	Uji Regresi Data Panel .....	50
4.6.	Uji Asumsi Klasik .....	50
4.7.	Uji Hipotesis.....	53
4.8.	Pembahasan .....	55
<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1.	Simpulan .....	60
5.2.	Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	62
<b>LAMPIRAN</b>	.....	65

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya .....	19
Tabel 2.2	Matrik Penelitian Sebelumnya.....	26
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih terhadap Dividen Tunai Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 .....	31
Tabel 3.2	Daftar Sampel Perusahaan.....	32
Tabel 4.1	Kriteria Perusahaan Sampel.....	40
Tabel 4.2	Sampel Penelitian .....	41
Tabel 4.3	Data Perhitungan arus kas operasi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2016-2020 .....	42
Tabel 4.4	Data Perhitungan Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2016-2020 .....	43
Tabel 4.5	Data Perhitungan Dividen Tunai Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2016-2020 .....	44
Tabel 4.6	Statistik Deskriptif.....	46
Tabel 4.7	Hasil Uji Chow .....	47
Tabel 4.8	Hasil Uji Hausman.....	48
Tabel 4.9	Hasil Uji Lagrange Multiplier .....	49
Tabel 4.10	Hasil Uji Model Data Panel.....	49
Tabel 4.11	Hasil Regresi Data Panel Common Effect .....	50
Tabel 4.12.	Hasil uji multikolinieritas .....	52
Tabel 4.13	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	52
Tabel 4.14	Hasil Uji Parsial (Uji t).....	53
Tabel 4.15	Hasil Uji F .....	54
Tabel 4.16	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	55
Tabel 4.17	Ringkasan Hasil Penelitian .....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Grafik Rata-rata arus kas operasi, laba bersih dan dividen tunai Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2016-2020	3
Gambar 2.1.	Konstelasi Penelitian .....	28
Gambar 4.1	Hasil Perhitungan Arus Kas Operasi .....	42
Gambar 4.2	Hasil Perhitungan Laba Bersih .....	44
Gambar 4.3	Hasil Perhitungan Dividen Tunai .....	45
Gambar 4.4	Hasil Uji Normalitas .....	51
Gambar 4.5	Perbandingan Arus Kas Operasi dengan Dividen Tunai .....	56
Gambar 4.6	Perbandingan Laba Bersih dengan Dividen Tunai .....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Tabulasi Variabel Arus Kas Operasi .....	65
Lampiran 2	Tabulasi Variabel Laba Bersih .....	67
Lampiran 3	Tabulasi Variabel Dividen Tunai .....	69

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan ketika didirikan pada dasarnya fokus untuk menghasilkan keuntungan dalam setiap kegiatan operasionalnya dan ketika menghasilkan keuntungan perusahaan dihadapkan dengan beberapa keputusan yang sangat penting berkaitan dengan pendapatan dan keuntungan yang diperolehnya. Keputusan-keputusan tersebut termasuk keputusan yang berkaitan dengan pemegang saham dan juga kondisi perusahaan. Dalam hal ini perusahaan dihadapkan pada suatu keputusan yang sangat besar yaitu dalam penentuan jumlah dividen tunai karena terkait dengan keuntungan atau laba dari perusahaan tersebut apakah digunakan untuk ekspansi perusahaan atau digunakan untuk pembagian dividen tunai kepada para pemegang saham (Setiawati, 2017).

Para investor yang tidak mau mengambil resiko, mempunyai pandangan bahwa semakin tinggi resiko suatu perusahaan maka akan semakin tinggi juga imbalan dari resiko tersebut, hal tersebut bisa mengisyaratkan bahwa dividen yang diterima pada masa saat ini memiliki nilai yang lebih tinggi dari pada capital gain di masa yang akan datang. Manajemen perusahaan dalam menetapkan jumlah dividen tunai sangat dilematis dan sangat sulit sehingga memunculkan pertanyaan besar mengenai jumlah dividen yang diberikan tersebut, karena dari investor tentu akan lebih menyukai nominal dividen yang lebih besar sedangkan dari pihak manajemen lebih memilih untuk menahan laba ditahan atau untuk keperluan lainnya yang berkaitan dengan perusahaan. Jadi pemberian dividen ini akan melibatkan dua pihak yaitu perusahaan dan juga investor (Jati, 2017).

Dividen merupakan daya tarik para investor untuk menanamkan atau menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan (Hery dan Widyawati, 2015). Perusahaan yang memiliki tingkat akumulasi laba bersih yang cukup baik dari satu periode ke periode berikutnya, biasanya memiliki potensi untuk dapat membagikan sebagian laba bersih tersebut kepada pemilik perusahaan (pemegang saham). Distribusi laba bersih kepada pemegang saham ini dilakukan dalam bentuk dividen. Umumnya dividen yang diberikan dapat berupa uang kas atau saham biasa (Hery, 2015).

Oleh karena itu, untuk membayar dividen perusahaan harus menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi alokasi untuk pemberian dividen tunai selain laba perusahaan. Ada faktor utama yang harus dipertimbangkan, misalnya ketersediaan kas. Kas perusahaan berpengaruh karena jika perusahaan memperoleh laba namun uang kas tidak mencukupi maka ada kemungkinan perusahaan memilih menahan laba tersebut untuk diinvestasikan kembali bukan diberikan kepada pemegang saham

dalam bentuk dividen. Arus kas operasi merupakan suatu ukuran atas kas atau uang tunai yang dihasilkan dari operasi atau aktivitas utama perusahaan dalam kegiatannya sehari-hari, namun tidak menghitung belanja modal atau kebutuhan modal kerja perusahaan. Arus kas operasi adalah arus kas hasil dari transaksi-transaksi dan kegiatan lain yang ikut menentukan laba bersih (Lasmi, 2017:46). Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan. Oleh karena itu, jika perusahaan memiliki arus kas operasi yang rendah dapat mempengaruhi pembayaran dividen kas (Deisy, dkk., 2017).

PSAK No. 2 Paragraf 12 dinyatakan bahwa arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Maka hubungan dari arus kas operasi terhadap dividen tunai yaitu apabila kegiatan operasi perusahaan meningkat maka laba bersih yang diperoleh perusahaan akan meningkat sehingga perusahaan dapat membagikan dividen tunai yang besar, karena perusahaan membayar dividen tunai menggunakan uang kas, maka perusahaan harus memiliki kas tersedia. Jadi jika arus kas operasi besar, dividen tunai yang ditetapkan juga besar karena perusahaan memiliki ketersediaan kas. Oleh karena itu, jika perusahaan profitable namun mengalami defisit arus kas dapat merupakan indikasi bahwa perusahaan mengalami masalah keuangan dan dikhawatirkan tidak mampu mengembalikan pinjaman kepada kreditor maupun membayar dividen kepada investor.

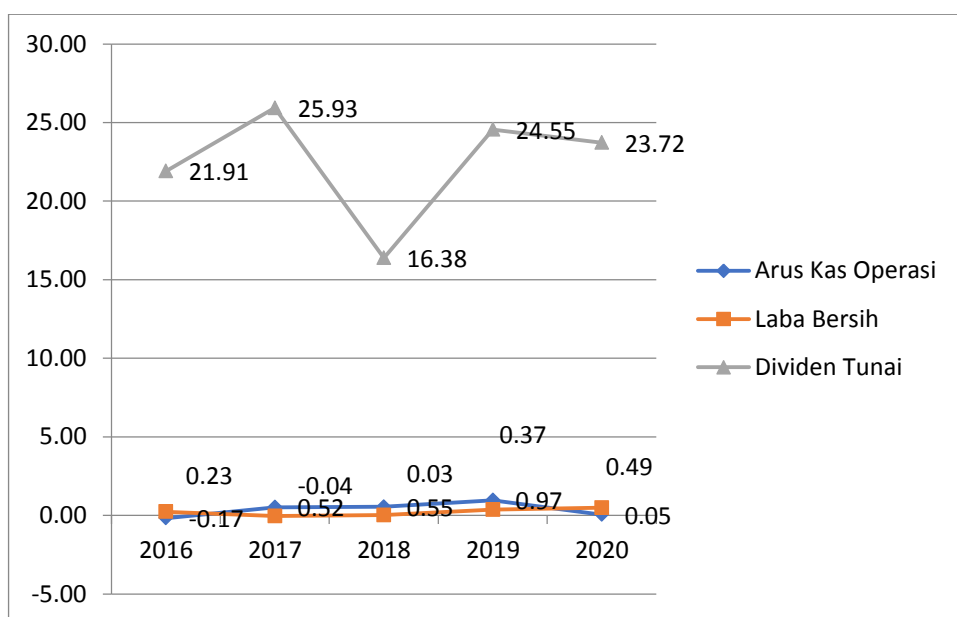
Menurut Stice, et al. (2014), laba merupakan indikator terbaik atas kinerja dari sebuah perusahaan. Artinya tinggi atau rendahnya kinerja perusahaan dapat dilihat dari besar atau kecilnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan tersebut. Selanjutnya menurut Stice, et al. (2014) laba merupakan indikator yang baik tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa yang akan datang. Oleh karena itu, informasi laba yang menggambarkan kinerja perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa yang akan datang dimungkinkan dapat berpengaruh terhadap kebijakan perusahaan mengenai dividen yang akan diberikan kepada para pemegang saham.

Sektor industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang akan terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk dan kondisi ekonomi di Indonesia saat ini yang tidak terlalu bagus, permintaan konsumen akan makanan dan minuman ini tidak terpengaruh sedikitpun, melihat permintaan konsumen akan makanan dan minuman

ini terus meningkat, namun di sisi lain peningkatan tersebut di iringi dengan fluktuasi pertumbuhan laba dan arus kas operasi yang tidak stabil.

Alasan pemilihan perusahaan makanan dan minuman karena salah satu sektor industri yang ikut terpukul karena situasi ini yakni industri makanan dan minuman (mamin). Nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (AS) terus melemah. Saat ini industri mamin punya ketergantungan tinggi terhadap bahan baku impor. Seperti bahan baku terigu, gula, susu, garam dan juga produk perasa buah. "Bila situasi ini terus berlanjut bisa ada kenaikan harga dari 3%-7%,". Pemerintah memperkirakan pertumbuhan industri makanan dan minuman pada tahun ini bakal meleset dari target sebesar 9% menjadi di kisaran 8%. Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman (Gapmmi) mengatakan, hal ini terjadi karena turunnya pendapatan masyarakat kelas menengah sehingga melemahkan daya beli (Eldo Christoffel Rafael, kontan.co.id, 2019).

Berikut perkembangan rata-rata arus kas operasi, laba bersih dan dividen tunai Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2016-2020 yang ditunjukkan pada Grafik 1.1.



Sumber: BEI, data diolah, 2021

Gambar 1.1.

Grafik Rata-rata arus kas operasi, laba bersih dan dividen tunai Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2016-2020

Dari gambar 1.1 di atas dapat dilihat bahwa perusahaan makanan dan minuman menunjukkan arus kas operasi, laba bersih dan dividen tunai dari tahun ke tahun periode 2016-2020 mengalami peningkatan dan penurunan yang fluktuatif. Pada Gambar 1.1 terjadi fenomena pada variabel arus kas operasi dengan variabel

dependen dividen tunai. Pada tahun 2017-2018 nilai rata-rata arus kas operasi mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2017 sebesar 0,52, pada 2018 mengalami peningkatan menjadi 0,55, akan tetapi dividen tunai pada tahun 2017-2018 justru mengalami penurunan. Pada tahun 2017 dividen tunai sebesar 25,93. Pada tahun 2019, dividen tunai mengalami penurunan menjadi 16,38. Hal ini tidak sesuai dengan teori Jogiyanto (2016) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas operasi maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi pula keuntungan yang dihasilkan perusahaan yang berdampak pada peningkatan dividen tunai. Begitupun sebaliknya, semakin rendah kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas operasi, semakin rendah pula dividen tunainya.

Pada Gambar 1.1 terjadi fenomena pada variabel laba bersih dengan variabel dependen dividen tunai. Pada tahun 2019-2020 nilai rata-rata laba bersih mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2019 laba bersih sebesar 0,37, pada 2020 mengalami peningkatan menjadi 0,49, namun dividen tunai pada tahun 2019-2020 justru mengalami penurunan. Pada tahun 2019 dividen tunai sebesar 24,55, pada tahun 2020, dividen tunai mengalami penurunan menjadi 23,72. Hal ini berbanding terbalik dengan teori. Menurut Kasmir (2016), apabila perusahaan memiliki tingkat laba bersih yang baik dari satu periode ke periode berikutnya maka perusahaan tersebut memiliki potensi untuk membagikan sebagian labanya kepada pemegang saham, dan begitupun sebaliknya ketika laba bersih yang diperoleh perusahaan menurun maka potensi perusahaan untuk membagikan dividen juga ikut menurun.

Beberapa peneliti sebelumnya telah mempelajari tiga variabel independen, dan hasilnya beragam. Dari keberagaman tersebut terdapat kesenjangan pada variabel-variabel yang mempengaruhi dividen tunai. Penelitian yang dilakukan Mulyaningsih (2016). Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh arus kas operasi dan laba bersih terhadap dividen tunai pada perusahaan *food and beverage*. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa arus kas operasi dan laba bersih memiliki pengaruh positif signifikan terhadap dividen tunai. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu yaitu mengenai periode yang diteliti serta jumlah sampel perusahaan yang akan diteliti, periode yang saya digunakan pada penelitian ini adalah tahun 2016-2020 dengan jumlah sampel 13 yang memenuhi kriteria.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Rinjani (2019) yang membahas laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen tunai perusahaan manufaktur sub sektor farmasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial arus kas operasi dan laba bersih tidak berpengaruh terhadap dividen tunai. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu mengenai objek penelitian, objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan objek penelitian perusahaan sub sektor farmasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian



sebelumnya juga terletak pada periode penelitian. Penelitian Rinjani (2019) periode penelitian 2013-2018, sedangkan penelitian ini periode 2016-2020.

Hasil yang tidak konsisten dari peneliti terdahulu mengenai pengaruh arus kas operasi dan laba bersih terhadap dividen tunai menjadikan dua variabel independen tersebut menjadi menarik untuk dilakukan penelitian ulang. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada masalah tersebut dengan mengambil judul:

**“Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih terhadap Deviden Tunai Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”.**

## **1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan makanan dan minuman karena salah satu sektor industri yang ikut terpuakul karena situasi ini yakni industri makanan dan minuman (mamin). Industri mamin punya ketergantungan tinggi terhadap bahan baku impor.
2. Identifikasi dalam penelitian ini yaitu adanya perubahan kondisi yang tidak konsisten dan fluktuasi pada Perusahaan Makanan dan Minuman periode 2016-2020. Pada tahun 2017-2018 nilai rata-rata arus kas operasi mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2017 sebesar 0,52, pada 2018 mengalami peningkatan menjadi 0,55, akan tetapi dividen tunai pada tahun 2017-2018 justru mengalami penurunan. Pada tahun 2017 dividen tunai sebesar 25,93. Pada tahun 2019, dividen tunai mengalami penurunan menjadi 16,38. Pada tahun 2019-2020 nilai rata-rata laba bersih mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2019 laba bersih sebesar 0,37, pada 2020 mengalami peningkatan menjadi 0,49, namun dividen tunai pada tahun 2019-2020 justru mengalami penurunan. Pada tahun 2019 dividen tunai sebesar 24,55, pada tahun 2020, dividen tunai mengalami penurunan menjadi 23,72.
3. Terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan Mulyaningsih (2016) dan Rinjani (2019). Penelitian Mulyaningsih (2016) arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen tunai. Sedangkan penelitian Rinjani (2019) arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap dividen tunai.

### **1.2.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap Deviden Tunai pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?

2. Apakah laba bersih berpengaruh terhadap dividen tunai pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?
3. Apakah arus kas operasi dan laba bersih secara bersama-sama berpengaruh terhadap dividen tunai pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan relevan agar dapat dipelajari dan diolah menjadi data yang akurat. Untuk menganalisis keterkaitan atau hubungan di antara variabel-variabel penelitian arus kas operasi, dan laba bersih, menyimpulkan hasil penelitian, serta memberikan saran yang dapat menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk menjawab perumusan masalah yang telah dibangun. Banyaknya tujuan penelitian disesuaikan dengan banyaknya perumusan masalah yang telah dibangun. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh arus kas operasi terhadap dividen tunai pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020
2. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh laba bersih terhadap dividen tunai pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020
3. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh arus kas operasi dan laba bersih secara bersama-sama terhadap dividen tunai pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik langsung maupun tidak langsung pada pihak yang berkepentingan, seperti dijabarkan sebagai berikut:

#### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

Bagi Peneliti, penelitian ini sebagai sarana untuk meningkatkan wawasan dan pemahaman dalam bidang keuangan dan menerapkan teori-teori yang telah dipelajari khususnya mengenai arus kas operasi, laba bersih dan dividen tunai.

Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbang saran bagi perusahaan yang menjadi objek penelitian untuk memperbaiki

atau meningkatkan usaha atau cara terhadap laporan keuangan sehingga laporan keuangan tersebut dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan relevan bagi pihak yang berkepentingan.

#### **1.4.2 Kegunaan Akademis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran, memberikan bahan kajian bagi pembaca, khususnya rekan-rekan mahasiswa yang terkait pada bidang ini dan akan melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Laporan Keuangan**

Setiap perusahaan harus menyusun laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pihak yang berkompeten mengenai posisi keuangan dari masing-masing akun dalam perusahaan untuk suatu periode tertentu. Menurut PSAK No. 1 (2018) laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Menurut Wahyudiono (2014) Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan. Laporan keuangan yang lengkap, biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dengan berbagai cara seperti laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan atau laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Sedangkan menurut Fahmi (2014) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Penyajian laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan dan perkembangan perusahaan menurut Munawir (2015) adalah para pemilik perusahaan, manager perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bankers, para investor dan pemerintah di mana perusahaan berdomisili, buruh serta pihak-pihak lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas, analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk mengetahui seberapa baik kinerja perusahaan dan sebagai informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang dilihat dari unsur- unsur yang ada dalam laporan keuangan, sehingga hasil analisis itu dapat digunakan untuk menentukan keputusan yang akan diambil oleh perusahaan di masa yang akan datang.

##### **2.1.1. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut PSAK No. 1 (2018) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban

manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: “asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas”. Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

Menurut Kasmir (2016), tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Fahmi (2014) menyatakan tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan. Para pemakai laporan akan menggunakan untuk meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang diandalkan mengenai kekayaan perusahaan, kewajiban perusahaan, laba perusahaan serta menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

## **2.2. Laporan Arus Kas**

### **2.2.1. Definisi Laporan Arus Kas**

Menurut Soemarso (2016), laporan arus kas pada dasarnya mengikhtisarkan sumber kas yang tersedia untuk melakukan kegiatan perusahaan serta penggunaannya selama suatu periode tertentu. Menurut Harahap (2015), mengemukakan bahwa

laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasi, pembiayaan dan investasi.

Menurut Rudianto (2015) mendefinisikan laporan arus kas adalah adalah suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut. Sedangkan Menurut Ikhsan (2015) laporan arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasional, pembiayaan dan investasi.

Menurut Hery (2016) mendefinisikan laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat dikemukakan bahwa laporan arus kas merupakan laporan yang menginformasikan arus kas masuk yang tersedia untuk kegiatan perusahaan dan arus kas keluar yang digunakan dalam suatu periode tertentu yang dihasilkan dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan atau pembiayaan.

### **2.2.2. Tujuan Laporan Arus Kas**

Tujuan utama dari arus kas adalah memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran atau suatu satuan selama satu periode. Tujuan keduanya adalah memberikan informasi atas dasar mengenai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan arus kas melaporkan pengiriman kas, pembayaran kas dan perubahan bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari suatu perusahaan selama satu periode dalam satu format yang merekonsiliasi saldo kas awal dan akhir. Laporan arus kas dengan demikian membantu menunjukkan bagaimana mungkin untuk melaporkan suatu rugi bersih dan tetap mengadakan pengeluaran modal yang besar atau membayar deviden. Atau akan menceritakan apakah perusahaan mengeluarkan atau menarik utang atau saham biasa atau keduanya selama periode tersebut. Pelaporan kenaikan bersih dalam kas dipandang berguna pada investor, kreditur dan pihak-pihak lain yang berkepentingan ingin mengetahui secara umum dapat mengetahui apa yang terjadi pada sumber daya perusahaan yang paling lancar yaitu kas.

Rudianto (2015) menjelaskan bahwa secara umum, tujuan dibuatnya laporan arus kas adalah:

1. Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih masa depan.

2. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, membayar deviden, dan kebutuhannya untuk pendanaan internal.
3. Menilai alasan perbedaan antara laba bersih dan penerimaan serta pembayaran kas yang berkaitan.
4. Menilai pengaruh posisi keuangan suatu perusahaan dari transaksi investasi dan pendanaan kas dan nonkas selama suatu periode tertentu.

Semua informasi yang berkaitan dengan aliran kas masuk dan kas keluar perusahaan suatu periode itulah yang dijadikan alasan dibuatnya laporan arus kas.

Tujuan menyajikan laporan arus kas menurut Harahap (2015) adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan ini akan membantu para investor, kreditor, dan pemakai lainnya untuk:

1. Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas di masa yang akan datang.
2. Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar deviden dan keperluan dana untuk kegiatan ekstern.
3. Menilai alasan-alasan perbedaan antara laba bersih dan dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.

Mengingat hal tersebut di atas perlu diperhatikan apa saja yang menjadi arus kas dan digunakan untuk apa kas itu. Maka untuk mengetahui lebih jelasnya perlu disusun suatu laporan tentang aliran kas dengan acuan pada data keuangan yang mendukung kemudian laporan arus kas itu di analisa untuk mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan dalam hal pemenuhan kebutuhan dan pengalokasian kas. Laporan arus kas ini akan sangat berguna untuk menentukan kebijakan- kebijakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya. Sedangkan bagi pihak ekstern akan berguna sebagai salah satu alternatif analisa dalam pengalokasian modal mereka.

Tujuan penyajian laporan arus kas menurut Ikatan Akuntansi Indonesia adalah:

1. Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lainnya, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih entitas, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai
2. Entitas. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai entitas karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan

perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama. Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Di samping itu, informasi arus kas historis juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas disajikan dengan tujuan untuk memberikan informasi yang relevan tentang arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan dalam beberapa aktivitas perusahaan yaitu, aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Laporan arus kas berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas.

### **2.2.3. Komponen dan Aktivitas Arus Kas**

Terdapat berbagai komponen dalam laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, salah satunya adalah laporan arus kas. Menurut Martani (2016) laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu.

Melalui laporan arus kas, pengguna laporan keuangan ingin mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas. Arus kas memegang peranan penting untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan. Mengingat pentingnya peranan dari kas ini, maka perusahaan perlu menyusun laporan yang dapat menyediakan informasi tentang arus kas, baik untuk arus kas masuk ataupun arus kas keluar dalam periode waktu tertentu.

Sedangkan menurut PSAK No. 2 (2018) arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas. Kas terdiri atas saldo kas dan rekening koran. Setara kas adalah investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas yaitu laporan yang menyajikan informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas dalam suatu periode tertentu.

Laporan arus kas dibagi dalam tiga jenis yaitu laporan arus kas operasi, laporan arus kas investasi, dan laporan arus kas pendanaan. Menurut IAI (2018) perusahaan menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan diantara ketigajenis aktivitas tersebut.



## 1. Arus Kas Operasi

Arus kas operasi merupakan arus kas yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan. Arus kas ini melaporkan ikhtisar penerimaan dan pembayaran tentang kegiatan operasi perusahaan. Kegiatan operasi tersebut berkaitan dengan transaksi-transaksi yang akan berpengaruh besar terhadap laba bersih perusahaan. Transaksi arus kas masuk yang paling besar biasanya berasal dari penjualan produk atau jasa dari perusahaan. Sedangkan transaksi arus kas keluar berasal dari gaji, pajak, sewa, dan lainnya.

Menurut Lasmi (2017) menjelaskan bahwa arus kas operasi adalah arus kas hasil dari transaksi dan kegiatan lain yang ikut menentukan laba bersih. Arus kas operasi terdiri atas kegiatan utama sebuah perusahaan yang secara langsung berimbas pada kas, seperti pembayaran dan pendapatan piutang, pembayaran gaji, pengeluaran operasional, dan lain-lain.

Menurut Herry (2016) aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih. Penerimaan dari penjualan barang atau pemberian jasa merupakan sumber arus kas masuk utama. Penerimaan kas lainnya berasal dari pendapatan bunga, dividen, dan sebagainya. Sedangkan arus kas keluar meliputi pembayaran untuk membeli barang dagangan, membayar gaji, upah, beban pajak, bunga, beban utilitas, sewa dan sebagainya.

Arus kas operasi mencerminkan jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi. Jumlah arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Berikut merupakan beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018) adalah:

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- b. Penerimaan kas dari royalti, fees, komisi, dan pendapatan lain.
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- d. Pembayaran kas kepada karyawan.
- e. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
- f. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

Berdasarkan PSAK (2018) arus kas operasi dirumuskan sebagai berikut:

$$AKo = \frac{AKo t - AKo t - 1}{AKo t - 1}$$

Ket:

$AKo t$  = Arus Kas Operasi Tahun Penelitian

$AKo t - 1$  = Arus Kas Operasi Tahun Sebelumnya

## 2. Arus Kas Investasi

Arus kas investasi merupakan arus kas yang berkaitan dengan transaksi penjualan dan pembelian saham, tanah, bangunan, dan lain-lain. Arus kas ini melaporkan ikhtisar pembelian dan penjualan instrumen keuangan yang terjadi secara rutin sehingga akan memengaruhi kegiatan operasi perusahaan. Arus kas Investasi masuk dapat berupa penjualan aktiva tetap dan penjualan surat berharga. Arus kas keluar dapat berupa pembelian investasi jangka panjang dan pemberian pinjaman pada pihak lain. Berikut adalah beberapa contoh arus kas dari aktivitas investasi menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013) adalah:

- a. Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri.
- b. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain:
  - 1) Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.
  - 2) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).
  - 3) Pembayaran kas sehubungan dengan futures contracts, forward contracts, option contracts, dan swap contracts kecuali apa bila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan (dealing or trading), atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

## 3. Arus Kas Pendanaan

Arus kas pendanaan merupakan seluruh transaksi yang berasal dari pembayaran kembali para pemilik dan kreditor. Contoh dari arus kas pendanaan ini yaitu penerimaan dari penjualan saham dan obligasi, serta pembayaran kembali kepada para pemilik dan kreditor yang memberikan dana. Berikut adalah beberapa contoh kas dari aktivitas pendanaan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018) adalah:

- a. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya.
- b. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.
- c. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotik, dan pinjaman lainnya.

d. Pelunasan pinjaman.

Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan (*finance lease*).

Pada penelitian ini, peneliti fokus pada arus kas operasi.

## 2.3. Laba Bersih

### 2.3.1. Pengertian Laba Bersih

Laba bersih merupakan kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba bersih dapat berarti berbeda-beda sehingga selalu membutuhkan klarifikasi. Laba bersih yang ketat berarti setelah semua pemotongan (sebagai lawan hanya pemotongan tertentu yang digunakan terhadap laba kotor atau margin). Laba bersih biasanya mengacu pada angka laba sebelum dikurangi pajak perusahaan, dalam hal ini istilah yang sering digunakan adalah laba bersih sebelum pajak (*earning before tax* atau EBT). Menurut Kasmir (2016) menyatakan bahwa pengertian laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Sedangkan menurut Hery (2016) sebelum pajak penghasilan dikurang dengan pajak penghasilan akan diperoleh laba atau rugi bersih.

Soemarso (2016) mengatakan bahwa angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih (*net income*). Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (*net loss*). Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain: laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih.

Menurut Hanafi dan Halim (2018) menjelaskan bahwa laba bersih merupakan selisih antara total pendapatan dikurangi dengan total biaya. Pendapatan mengukur aliran masuk aset bersih setelah dikurangi utang dari penjualan barang atau jasa. Biaya mengukur aliran keluar aset bersih karena digunakan atau dikonsumsi untuk memperoleh pendapatan.

### 2.3.2. Indikator Laba bersih

Menurut Bernandin (2016) laba bersih dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$LB = \frac{LB_t - LB_{t-1}}{LB_{t-1}}$$

Ket:

$LB_t$  = Laba Bersih Tahun Penelitian

$LB_{t-1}$  = Laba Bersih Tahun Sebelumnya

Sticedan Skousen (2014), menyatakan laba sesudah pajak atau laba bersih merupakan laba setelah dikurangi dengan pajak. Laba bersih dipindahkan kedalam

perkiraan laba ditahan atau *retainer earning*. Dalam perkiraan ini akan diambil suatu jumlah tertentu untuk dibagikan sebagai deviden kepada para pemegang saham.

## **2.4. Dividen Tunai**

### **2.4.1. Pengertian Dividen**

Dividen merupakan hak pemegang saham biasa (*common stock*) untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan. Jika perusahaan memutuskan untuk membagi keuntungan dalam dividen, semua pemegang saham biasa mendapatkan haknya yang sama. Dividen menurut Rudianto (2015) adalah bagian keuntungan yang dibagikan kepada investor yang dapat berupa dividen tunai maupun dividen saham. Pengertian dividen menurut Gumanty (2016) adalah pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki. Adanya pemberian dividen oleh suatu perusahaan maka perusahaan akan dianggap sudah memenuhi kewajibannya kepada para investor. Jika dividen yang dibagikan oleh perusahaan tinggi, maka perusahaan tersebut dianggap memiliki kinerja yang baik

Pengertian dividen menurut Andari (2018) adalah salah satu keputusan penting untuk memaksimalkan nilai perusahaan disamping keputusan investasi dan struktur modal (keputusan permenuhan dana). Pembayaran dividen dapat dilakukan dalam interval waktu yang tetap yaitu setengah tahun atau satu tahun. Dividen ditentukan pada saat rapat umum pemegang saham dan jenis pembayarannya tergantung kepada kebijakan pemimpinya.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dividen merupakan suatu pembagian laba dari suatu usaha yang diberikan kepada pemegang saham dimana laba tersebut dapat berupa dividen tunai atau dividen saham yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan disamping keputusan investasi dan struktur modal.

### **2.4.2. Jenis-Jenis Dividen**

Terdapat beberapa jenis dividen yang dapat dibayarkan kepada para pemegang saham, tergantung pada posisi dan kemampuan perusahaan bersangkutan. Berikutini adalah jenis-jenis dividen menurut Brigham (2016):

#### **1. *Cash Dividend* (dividen tunai)**

Cash dividend adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai. Pada umumnya cash dividend lebih disukai oleh para pemegang saham dan lebih sering dipakai perseroan jika dibandingkan dengan jenis dividen yang lain.

Menurut Hery dan Widyawati (2015) menjelaskan bahwa dividen tunai adalah bentuk pembagian keuntungan yang paling sering dilakukan. Ada tiga hal penting yang membuat perusahaan dapat membayarkan dividen tunai, yaitu tersedianya laba ditahan, cukup uang kas dan adanya tindakan resmi

daridewan komisaris. Dividen tunai dibayarkan laba ditahan, tetapi perusahaan yang memiliki jumlah laba ditahan belum tentu dapat membayar dividen tunai.

2. *Stock Dividend* (dividen saham)

Stock dividend adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham, bukan dalam bentuk uang tunai. Pembayaran stock dividend juga harus disarankan adanya laba atau surplus yang tersedia, dengan adanya pembayaran dividen saham ini maka jumlah saham yang beredar meningkat, namun pembayaran dividen saham ini tidak akan merubah posisi likuiditas perusahaan karena yang dibayarkan oleh perusahaan bukan merupakan bagian dari arus kas perusahaan.

3. *Property dividend* (dividen barang)

Property dividend adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk barang (aktiva selain kas). Property dividend yang dibagikan ini haruslah merupakan barang yang dapat dibagi-bagi atau bagian-bagian yang homogeny serta penyerahannya kepada pemegang saham tidak akan mengganggu kontinuitas perusahaan.

4. *Scrip Dividend*

Scrip dividend adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk surat (scrip) janji hutang. Perseroan akan membayar sejumlah tertentu dan pada waktu tertentu, sesuai dengan yang tercantum dalam scrip tersebut. Pembayaran dalam bentuk ini akan menyebabkan perseroan mempunyai hutang jangka pendek kepada pemegang scrip.

5. *Liquidating dividend*

Liquidating dividend adalah dividen yang dibagikan berdasarkan pengurangan modal perusahaan, bukan berdasarkan keuntungan yang diperoleh perusahaan

### 2.4.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dividen

Menurut Home dkk (2016) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Likuiditas perusahaan

Likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu, semakin kuatnya posisi likuiditas perusahaan maka makin besar kemampuannya untuk membayar dividen. Hal ini berarti bahwa makin kuat posisi likuiditas suatu perusahaan terhadap prospek kebutuhan dana diwaktu-waktu mendatang, maka makin tinggi rasio pembayaran dividennya.

2. **Kebutuhan dana untuk membayar hutang**

Apabila perusahaan menetapkan bahwa pelunasan hutangnya akan diambilkan dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut, hal ini berarti bahwanya sebagian kecil saja dari pendapatan atau *earnings* yang dapat dibayarkan sebagai dividen, dengan kata lain perusahaan harus menetapkan *dividend payout ratio* yang rendah.
3. **Tingkat pertumbuhan perusahaan**

Semakin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, maka makin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut. Semakin besar kebutuhan dana waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya, perusahaan tersebut biasanya lebih senang untuk menahan pendapatannya daripada dibayarkan sebagai dividen kepada para pemegang saham dengan mengingat batasan-batasan biayanya. Hal ini berarti bahwa makin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kesempatan untuk memperoleh keuntungan, makin besar bagian dari pendapatan yang ditahan dalam perusahaan, yang ini berarti semakin rendah *dividend payout ratio* nya.
4. **Peluang ke pasar modal**

Suatu perusahaan yang besar dan telah berjalan dengan baik, mempunyai catatan profitabilitas dan stabilitas data, akan mempunyai peluang besar untuk masuk ke pasar modal dan bentuk pembiayaan-pembiayaan eksternal lainnya. Tetapi, perusahaan yang baru atau bersifat coba-coba akan lebih banyak resiko bagi penanam modal potensial. Kemampuan perusahaan untuk menaikkan modalnya atau dana pinjaman dari pasar modal akan terbatas sehingga perusahaan seperti ini harus menahan lebih banyak laba untuk membiayai operasinya. Jadi, perusahaan yang sudah mapan cenderung untuk memberi tingkat pembayaran yang lebih tinggi dari pada perusahaan kecil atau baru.
5. **Pengawasan terhadap perusahaan dana yang berasal**

Ada perusahaan yang mempunyai kebijakan hanya membiayai ekspansinya dengan dana yang berasal dari sumber intern saja. Kebijakan tersebut dijalankan atas dasar pertimbangan bahwa kalau ekspansinya dibiayai dengan dana yang berasal dari hasil penjualan saham baru akan melemahkan control dari kelompok dominan didalam perusahaan. Demikian pula kalau membiayai ekspansi dengan hutang akan memperbesar resiko finansialnya. Mempertahankan pada pembelanjaan intern dalam rangka usaha mempertahankan kontrol terhadap perusahaan, berarti mengurangi *dividend payout ratio*.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dengan rumus (Kasmir, 2016):

$$DPS = \frac{\text{Total dividen yang dibagikan}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

## 2.5. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

### 2.5.1. Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang berhubungan dengan dividen tunai telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya sehingga hasil penelitian terdahulu dapat dijadikan landasan untuk penelitian ini. Berikut beberapa hasil penelitian sebelumnya.

Tabel 2.1.  
Penelitian Sebelumnya

No	Nama Penulis, Tahun & Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Elvira Ika Yandini (2018) Pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas pada pt. Astra agro lestari Tbk. Periode 2010 - 2017	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Laba bersih</li> <li>➢ Arus Kas Operasi</li> </ul> Variabel Dependen <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Dividen Kas</li> </ul>	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Laba bersih (<math>X_1</math>)</li> <li>- Laba Kotor</li> <li>- Beban usaha</li> <li>➢ Arus Kas Operasi (<math>X_2</math>)</li> <li>- Kas masuk dari kegiatan operasi</li> <li>- Kas keluar dari kegiatan operasi</li> </ul> Variabel Dependen Dividen Kas (Y) <ul style="list-style-type: none"> <li>- DPR</li> </ul>	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan data sekunder berupa laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas perusahaan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS versi 20.	Hasil pengujian parsial menunjukkan nilai thitung (-2,556) > nilai ttabel (2,04523) dan nilai signifikan 0,035 maka hal ini menunjukkan bahwa $H_1$ diterima yang berarti bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap dividen kas dan berarah negative. Dan hasil uji parsial juga menunjukkan nilai thitung (3,206) > nilai ttabel (2,04523) maka hal ini $H_2$ diterima yang berarti bahwa arus kas operasi juga berpengaruh signifikan terhadap dividen kas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. 2010-2017. Dan secara simultan

No	Nama Penulis, Tahun & Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					<p>hasil uji F menunjukkan nilai Fhitung (19,374) &gt; Ftabel (3,33) dengan nilai signifikansi 0,000005, maka hal ini menunjukkan bahwa <math>H_0</math> diterima yang berarti bahwa laba bersih dan arus kas operasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap dividen kas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2010-2017.</p>
2	<p>Nining Mulyaningsih (2016) Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan <i>Food And Beverage</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Variabel Independen:          ➤ Laba Bersih          ➤ Arus Kas Operasi          Variabel Dependen:          ➤ Kebijakan Dividen</p>	<p>Variabel Independen:          ➤ Laba bersih (<math>X_1</math>)          - Laba Kotor          - Beban usaha          ➤ Arus Kas Operasi (<math>X_2</math>)          - Kas masuk kegiatan operasi          - Kas keluar kegiatan operasi</p> <p>Variabel Dependen Kebijakan Dividen (Y)          - <i>Dividen Payout Ratio</i></p>	<p>Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode <i>purposivesampling</i> dan berdasarkan tekniknya, jumlah sampel yang memenuhi syarat adalah 11 perusahaan dengan periode 4 tahun (2010-2013), sampel adalah 44</p>	<p>Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara laba bersih terhadap kebijakan dividen. Tidak ada pengaruh positif antara arus kas operasi terhadap kebijakan dividen.</p>



No	Nama Penulis, Tahun & Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				sampel.	
3	Herdiana Rosalina (2017) Analisis Hubungan Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Manufaktur Di BEI Tahun 2011-2016)	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Laba Bersih</li> <li>➢ Arus Kas Operasi</li> </ul> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Dividen</li> </ul>	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Laba bersih(<math>X_1</math>) <ul style="list-style-type: none"> <li>- Laba Kotor</li> <li>- Beban usaha</li> </ul> </li> <li>➢ Arus Kas Operasi (<math>X_2</math>) <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kas masuk dari kegiatan operasi</li> <li>- Kas keluar dari kegiatan operasi</li> </ul> </li> </ul> Variabel Dependen Dividen Kas (Y) <ul style="list-style-type: none"> <li>- DPR</li> </ul>	Metode penelitian yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis hipotesis. Penelitian dilakukan berdasarkan data laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan laporan arus kas periode tahun 2011 sampai 2016. Data diperoleh dari internet pada website <a href="http://www.jsx.co.id">www.jsx.co.id</a>	Kesimpulan yang diperoleh bahwa terdapat hubungan laba bersih dan arus kas terhadap dividen dengan signifikan sebesar 0,000 dan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,999 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,997 atau 99%.
4	Ridel F. Selah (2019) Pengaruh Arus Kas Operasi dan Likuiditas terhadap Jumlah Dividen Tunai Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Arus Kas Operasi</li> <li>➢ Likuiditas</li> </ul> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Jumlah Dividen Tunai</li> </ul>	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Arus Kas Operasi (<math>X_1</math>) <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kas masuk dari kegiatan operasi</li> <li>- Kas keluar dari kegiatan operasi</li> </ul> </li> <li>➢ Likuiditas (<math>X_2</math>) <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>CurrentRatio</i></li> </ul> </li> </ul> Variabel Dependen Dividen Tunai (Y) <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dividen Per Share</li> </ul>	Metode pengambilan sampel yaitu dengan metode <i>purposive sampling</i> . Sampel penelitian ini sebanyak 10 perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah dividen tunai, yang artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel arus kas operasi terhadap jumlah dividen tunai. Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap jumlah dividen tunai pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

No	Nama Penulis, Tahun & Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					Perusahaan kedepannya lebih memperhatikan kondisi keuangannya agar bisa menjadi pertimbangan kepada investor untuk berinvestasi
5	Putri Kharisma (2020) Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: ➤ Laba Bersih ➤ Arus Kas Operasi Variabel Dependen: ➤ Kebijakan Dividen	Variabel Independen: ➤ Laba bersih ( $X_1$ ) - Laba Kotor - Beban usaha ➤ Arus Kas Operasi ( $X_2$ ) - Kas masuk kegiatan operasi - Kas keluar kegiatan operasi Variabel Dependen Kebijakan Dividen (Y) - <i>Dividen Payout Ratio</i>	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji pengaruh. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018	Hasil penelitian ini para peneliti menemukan bahwa laba bersih secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen yang diukur dengan dividend payout ratio dan arus kas operasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen yang diukur dengan dividend payout ratio. Laba bersih dan arus kas operasi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen yang diukur dengan dividend payout ratio
6	Mimelientesa Irman (2020) Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Dan Current	Variabel Independen: ➤ Laba Bersih ➤ Arus Kas Operasi	Variabel Independen: ➤ Laba bersih ( $X_1$ ) - Laba Kotor - Beban	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba bersih,	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel laba bersih dan arus kas

No	Nama Penulis, Tahun & Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Ratio terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Current Ratio</li> </ul> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Dividen Kas</li> </ul>	usaha <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Arus Kas Operasi (<math>X_2</math>)               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kas masuk kegiatan operasi</li> <li>- Kas keluar kegiatan operasi</li> </ul> </li> <li>➤ Current Ratio (<math>X_3</math>)               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Aset lancar jangka pendek</li> </ul> </li> </ul> Variabel Dependen Kebijakan Dividen (Y) <i>Dividen Payout Ratio</i>	arus kas korporasi, dan current ratio terhadap dividen pada perusahaan aneka industri. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan aneka insudtri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017 sebanyak 29 perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah <i>purposive sampling</i> . Sampel penelitian ini berjumlah 16 perusahaan. Analisis data dengan analisis regresi linier berganda	operasi be rpengaruh positif terhadap dividen kas. Sedangkan variabel <i>current ratio</i> tidak berpengaruh positif terhadap dividen kas.
7	Sherly Rinjani (2019) Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tunai (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) PERIODE 2013-2018)	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Laba Bersih</li> <li>➤ Arus Kas Operasi</li> </ul> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Dividen Tunai</li> </ul>	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Laba bersih (<math>X_1</math>)               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Laba Kotor</li> <li>- Beban usaha</li> </ul> </li> <li>➤ Arus Kas Operasi (<math>X_2</math>)               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kas masuk dari kegiatan operasi</li> <li>- Kas keluar dari</li> </ul> </li> </ul>	Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018. Teknik pengambilan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) laba bersih berpengaruh terhadap dividen tunai (2) arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen tunai

No	Nama Penulis, Tahun & Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			kegiatan operasi Variabel Dependen Dividen Tunai (Y) - Dividen Per Share	sampel dalam penelitian ini menggunakan metode <i>purposive sampling</i> , dan diperoleh lima perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.	
8	Ifah Masrifah (2019) Analisis Hubungan Laba Bersih, Arus Kas Operasi Dan Rups Dengan Dividen Tunai Pada Industri Manufaktur	Variabel Independen: ➤ Laba Bersih ➤ Arus Kas Operasi ➤ RUPS Variabel Dependen: ➤ Dividen Tunai	Variabel Independen: ➤ Arus Kas Operasi ( $X_1$ ) - Kas masuk dari kegiatan operasi - Kas keluar dari kegiatan operasi ➤ RUPS ( $X_2$ ) - Hasil RUPS Variabel Dependen Dividen Tunai Dividen Per Share	Desain penelitian ini adalah termasuk penelitian kuantitatif. Alat yang dipakai dalam pengujian adalah analisis metode panel.	Hasilnya adalah hubungan positif yang signifikan antara laba bersih dengan dividen kas yang ditunjukkan dari nilai koefisien beta <i>standardized</i> -nya yaitu 0,499 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Arus kas operasi nilai koefisien 0,300 dan nilai probabilitas sebesar 0,210, RUPS dengan nilai koefisien 0,254 dan nilai probabilitas sebesar 0,913, hasilnya positif namun tidak signifikan dengan dividen kas. Hubungan yang signifikan berarti bahwa nilai dividen kas dipengaruhi secara signifikan oleh nilai laba bersih. Sedangkan hubungan tidak signifikan

No	Nama Penulis, Tahun & Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					berarti bahwa nilai dividen kas tidak dipengaruhi secara signifikan oleh nilai dari arus kas operasi dan RUPS
9	Luluk Muhimatul Ifada (2020) Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasional, Investment Opportunity Set Dan Firm Size Terhadap Dividen Kas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2012)	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Laba Bersih</li> <li>➢ Arus Kas Operasional</li> <li>➢ <i>Investment Opportunity Set</i></li> <li>➢ Firm Size</li> </ul> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Dividen Kas</li> </ul>	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Arus Kas Operasi (<math>X_1</math>) <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kas masuk dari kegiatan operasi</li> <li>- Kas keluar dari kegiatan operasi</li> </ul> </li> <li>➢ <i>Investment Opportunity Set</i> (<math>X_2</math>) <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Net Sales</i></li> </ul> </li> <li>➢ Firm Size (<math>X_3</math>) <ul style="list-style-type: none"> <li>- Total aset</li> </ul> </li> </ul> Variabel Dependen Dividen Tunai (Y) <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Dividen Per Share</i></li> </ul>	Penelitian ini menggunakan alat uji statistik dengan pendekatan analisis regresi linier berganda	Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa pengujian pada variabel laba bersih terhadap kas terbukti berpengaruh positif dan signifikan. Pengujian pada variabel arus kas operasional terhadap dividen kas terbukti berpengaruh positif dan signifikan. Pengujian pada variabel <i>investment opportunity set</i> (ios) terhadap dividen kas terbukti berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Pengujian pada variabel <i>firm size</i> terhadap dividen kas terbukti berpengaruh positif dan tidak signifikan
10	Jen Surya (2020) Pengaruh Laba, Arus Kas Operasi Dan Arus Kas Bebas Terhadap Dividen Kas (Studi Pada	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Laba</li> <li>➢ Arus Kas Operasi</li> <li>➢ Arus Kas Bebas</li> </ul> Variabel	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Laba bersih (<math>X_1</math>) <ul style="list-style-type: none"> <li>- Laba Kotor</li> <li>- Beban usaha</li> </ul> </li> <li>➢ Arus Kas</li> </ul>	Penelitian ini menggunakan regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan Uji simultan menunjukkan bahwa variabel Laba bersih ( $X_1$ ), arus kas operasi ( $X_2$ ),

No	Nama Penulis, Tahun & Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Emiten Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)	Dependen: ➤ Dividen Kas	Operasi (X <sub>2</sub> ) - Kas masuk dari kegiatan operasi - Kas keluar dari kegiatan operasi Variabel Dependen Dividen Kas (Y) - DPR		dan arus kas bebas (X <sub>3</sub> ) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dividen kas (Y). Secara parsial variabel laba bersih(X <sub>1</sub> ), arus kas operasi (X <sub>2</sub> ) berpengaruh secara signifikan terhadap dividen kas (Y), sedangkan variabel arus kas bebas (X <sub>3</sub> ) berpengaruh secara signifikan negatif terhadap dividen kas (Y).

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya pada variabel yang diteliti yaitu laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen tunai, seperti penelitian Elvira Ika Yandini (2018) Nining Mulyaningsih (2016) Herdiana Rosalina (2017) Putri Kharisma, (2020) Sherly Rinjani (2019). Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Ifah Masrifah (2019), Luluk Muhimatul Ifada (2020), Jen Surya (2020) yaitu obyek penelitian dan metode analisis datanya. Penelitian menggunakan aplikasi e-Views sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan SPSS. Peneliti menjadikan penelitian Sherly Rinjani (2019) sebagai rujukan utama dalam penelitian ini.

Tabel 2.2

## Matrik Penelitian Sebelumnya

Variabel Independen	Variabel Dependen	
	Berpengaruh	Tidak berpengaruh
Arus Kas Operasi	Elvira Ika Yandini (2018), Herdiana Rosalina (2017), Ridel F. Selah (2019), Mimelientesa Irman (2020), Sherly Rinjani (2019), Ifah Masrifah (2019), Luluk Muhimatul Ifada (2020), Jen Surya (2020)	Nining Mulyaningsih (2016), Putri Kharisma (2020)
Laba Bersih	Elvira Ika Yandini (2018), Herdiana Rosalina (2017), Ridel F.	Mimelientesa Irman (2020), Sherly Rinjani (2019), Ifah

Variabel Independen	Variabel Dependen	
	Berpengaruh	Tidak berpengaruh
	Selah (2019), Putri Kharisma (2020), Luluk Muhimatul Ifada (2020), Jen Surya (2020)	Masrifah (2019),

## 2.5.2. Kerangka Pemikiran

### 1. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tunai

Arus kas operasi merupakan gambaran kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik, akan menghasilkan arus kas operasi yang tinggi sehingga perusahaan dapat membagikan dividen tunai yang tinggi juga kepada para pemegang saham. Informasi mengenai arus kas operasi merupakan informasi keuangan yang menjadi fokus utama pemakai laporan keuangan salah satunya investor. Dari informasi keuangan tersebut investor dapat mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Penelitian Ridha dan Aditia (2017) mengatakan bahwa arus kas operasi secara parsial mempengaruhi terhadap pembayaran dividen tunai. Penelitian Siregar dan Hasanah (2019) mengatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas. Semakin besar arus kas operasi yang diperoleh, maka semakin besar pembagian dividen. Hal ini akan lebih menarik para investor dalam berinvestasi.

### 2. Pengaruh Laba Bersih Terhadap Dividen Tunai

Laba bersih merupakan hal utama yang perlu diperhatikan dan dijadikan tolak ukur oleh manajemen dalam mengambil keputusan untuk membayar dividen tunai. Laba bersih sering diidentifikasi sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividennya. Hal ini terjadi karena tingkat kemakmuran perusahaan dilihat dari jumlah laba yang diperoleh setiap tahunnya.

Laba bersih sebagai salah satu yang mempengaruhi perusahaan dalam pembagian dividen kas, karena laba bersih dapat menunjukkan mana bagian laba yang akan ditahan dan mana yang akan dibagikan sebagai dividen berupa kas kepada pemegang saham. Hal ini bermakna bahwa semakin tinggi laba bersih yang diperoleh pada suatu periode semakin tinggi pula jumlah dividen kas yang diterima oleh pemegang saham.

Penelitian Deisy, Manosoh dan Tirayoh (2017) mengatakan bahwa laba bersih secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas.

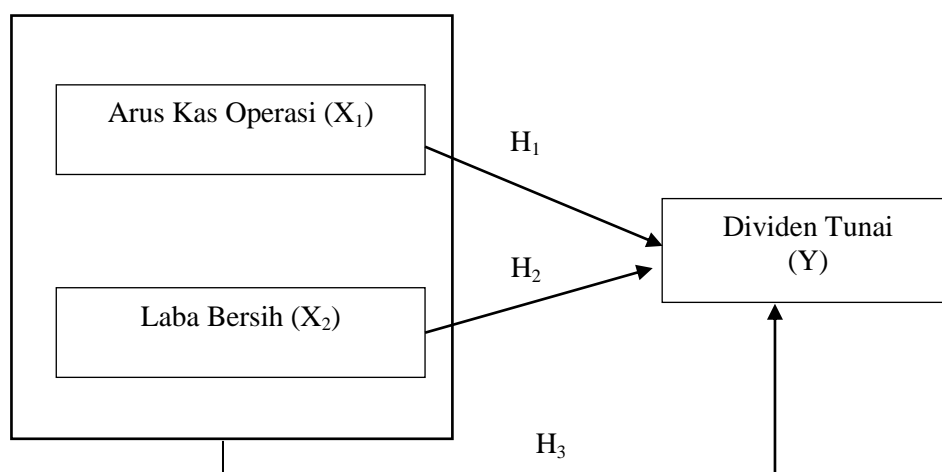
### 3. Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih terhadap Dividen Tunai

Perusahaan yang memiliki tingkat akumulasi laba bersih yang cukup baik dari satu periode ke periode berikutnya, biasanya memiliki potensi untuk dapat membagikan sebagian laba bersih tersebut kepada pemilik perusahaan (pemegang

saham). Distribusi laba bersih kepada pemegang saham ini dilakukan dalam bentuk dividen. Umumnya dividen yang diberikan dapat berupa uang kas atau saham biasa. Laba merupakan kenaikan modal atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi utama perusahaan dalam periode tertentu, kecuali kenaikan modal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik, seperti pada laba yang timbul dari penjualan aktiva tetap. Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Arus kas operasi adalah arus kas hasil dari transaksi-transaksi dan kegiatan lain yang ikut menentukan laba bersih. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan. Oleh karena itu, jika perusahaan memiliki arus kas operasi yang rendah dapat mempengaruhi pembayaran dividen kas.

Adapun konstelasi penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1.  
Konstelasi Penelitian

## 2.6. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari tujuan penelitian sebagai jawaban sementara atas permasalahan yang akan diteliti. Suatu hipotesis akan diterima sebagai sebuah keputusan apabila hasil analisis data empiris dapat membuktikan bahwa hipotesis tersebut benar. Arikunto (2016) menjelaskan hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya”.

Berdasarkan teori dan rumusan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya maka hipotesis sementara yang dapat disajikan dalam penelitian ini adalah:



- H<sub>1</sub>: Laporan arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen tunai.
- H<sub>2</sub>: Laba bersih berpengaruh terhadap dividen tunai
- H<sub>3</sub>: Laporan arus kas operasi dan laba bersih secara bersama-sama berpengaruh terhadap dividen tunai

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif *explanatory* dengan teknik penelitian regresi yaitu untuk menganalisis Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih terhadap Dividen Tunai Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Pada penelitian ini akan menjelaskan Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih terhadap Dividen Tunai Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Penelitian ini akan dibuktikan dengan melakukan pengujian hipotesis menggunakan metode analisis statistik yaitu analisis regresi linear berganda dengan bantuan e-Views versi 10.

#### **3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian**

##### **3.2.1 Objek penelitian**

Objek penelitian pada penelitian ini adalah profitabilitas yang meliputi laporan arus kas operasi, laba bersih sebagai variabel independen dan dividen tunai sebagai variabel dependen.

##### **3.2.2 Unit Analisis**

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *organization*, yang merupakan sumber data yang unit analisisnya merupakan respon dari divisi organisasi atau perusahaan yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.

##### **3.2.3 Lokasi Penelitian**

Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan, maka penulis memilih melakukan riset data pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, di mana lokasi BEI sendiri terletak di Jalan Jendral Sudirman Kavling 52-53 Jakarta Selatan 12190.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

##### **3.3.1 Jenis Data Penelitian**

1. Data kualitatif

Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan

bilangan atau berbentuk angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah data arus kas operasi, laba bersih, dan dividen tunai.

### 3.3.2 Sumber Data Penelitian

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini data yang diperoleh berasal langsung dari laporan keuangan (*annualy report*) Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 diperoleh melalui situs [www.idnfinancial.com](http://www.idnfinancial.com).

#### 2. Data Sekunder

Sugiyono (2016) mengatakan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku dan lain sebagainya.

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1

#### Operasionalisasi Variabel

Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih terhadap Deviden Tunai Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Laporan Arus Kas Operasi (X <sub>1</sub> )	1. Total Arus Kas Operasi tahun penelitian 2. Total Arus Kas Operasi Tahun sebelumnya	$AKo = \frac{AKo_t - (AKo_{t-1})}{AKo_{t-1}}$	Rasio
Laba Bersih (X <sub>2</sub> )	1. Laba Bersih Tahun Penelitian 2. Laba Bersih Tahun Sebelumnya	$LB = \frac{LB_t - LB_{t-1}}{LB_{t-1}}$	Rasio
Dividen Tunai (Y)	1. Total dividen yang dibagikan 2. Jumlah lembar saham yang beredar	$DPS = \frac{\text{Total dividen yang dibagikan}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$	Rasio

### 3.5 Metode Penarikan Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakternya akan diteliti dan diharapkan dapat mewakili populasi yang ada. Metode *purposive sampling* digunakan dalam pemilihan sampel penelitian. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel dengan pertimbangan yang didasarkan pada kriteria tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan sampel data dokumen atau laporan keuangan dalam perusahaan yang diperoleh dari lokasi penelitian menggunakan metode penarikan sampel yaitu *purposive sampling* yang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu dari peneliti. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya kesalahan dalam penentuan sampel penelitian, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis. Kriteria-kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel adalah:

1. Perusahaan tersebut yaitu Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
2. Perusahaan tersebut menerbitkan secara lengkap laporan keuangannya selama periode 2016-2020 pada situs resmi Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 yang memiliki laba bersih positif.

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah semua perusahaan makanan dan minuman yaitu sebanyak 26 perusahaan. Dari dua puluh enam perusahaan makanan dan minuman, 9 perusahaan yang memenuhi kriteria. Adapun sampel yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2  
Daftar Sampel Perusahaan

No	Nama Emiten	Kode Emiten	Kriteria			Memenuhi Kriteria
			1	2	3	
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	√	√	-	-
2	Tri Baya Tirta Tbk	ALTO	√	√	-	-
3	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	√	-	√	-
4	Wilmar Cahaya Indonsia Tbk	CEKA	√	√	√	√
5	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	√	√	-	-
6	Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO	√	√	-	-
7	Delta Djakarta Tbk	DLTA	√	√	√	√
8	Diamon Food Indonesia Tbk	DMND	√	-	√	-
9	Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD	√	√	-	-
10	Garuda Food Putra Putri Jaya	GOOD	√	√	-	-
11	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	√	-	√	-

No	Nama Emiten	Kode Emiten	Kriteria			Memenuhi Kriteria
			1	2	3	
12	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICPB	√	-	√	
13	Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN	√	-	√	-
14	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	√	√	√	√
15	Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	√	√	-	-
16	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	√	√	-	-
17	Mayora Indah Tbk	MYOR	√	√	√	√
18	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI	√	-	√	-
19	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR	√	-	√	-
20	Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN	√	-	√	-
21	Palma Serasih Tbk	PSGO	√	-	√	-
22	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	√	√	√	√
23	Sekar Bumi Tbk	SKBM	√	√	√	√
24	Sekar Laut Tbk	SKLT	√	√	√	√
25	Siantar Top Tbk	STTP	√	√	√	√
26	Ultrajaya Milk Inudtsri dan Trading Company Tbk	ULTJ	√	√	√	√

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah oleh penulis, 2021

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian pendahuluan yaitu dengan melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku bacaan yang berkaitan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini. Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk melengkapi, memenuhi, dan menyusun skripsi ini melalui beberapa jenis prosedur pengumpulan data dan informasi yaitu dengan cara sumber sekunder.

Menurut Sugiyono (2016), sumber data sekunder merupakan semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Dan metode pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengakses dan mengunduh data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan pada tahun 2016-2020 yang diterbitkan oleh penyedia data, yaitu [www.idnfinancial.com](http://www.idnfinancial.com). Data tersebut dimaksud agar dapat mendukung informasi menjadi lebih akurat dan lengkap.

### 3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan dengan pengujian hipotesis. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan e-Views versi 10. E-Viewes

merupakan software yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametric maupun non parametric dengan basis windows. (Ghozali, 2016).

### 3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum (Ghozali, 2016). *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

### 3.7.2. Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017) dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

#### 1. *Common Effect( CEM) atau Pooled Least Square (PLS)*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena pada model ini hanya mengkombinasikan data *cross section* dan *time series*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

#### 2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepsnya. Untuk mengestimasi data panel model Fixed Effect menggunakan tehnik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian, slopenya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik least Squares Dummy Variable (LDSV).

#### 3. *Random Effect Model (REM)*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan atau *error* mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model ini, perbedaan *intecept* diakomodasi oleh *error term* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan *Random Effect Model* yaitu menghilangkan heteroskedasitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

### 3.7.3. Pengujian Kesesuaian Model

Basuki dan Prawoto (2017) menjelaskan untuk mengetahui model apa yang akan digunakan, maka perlu dilakukan pengujian model:

#### 1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan antara *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Penelitian ini untuk memilih model yang digunakan antar CEM (*Common Effect Model*) dan FEM (*Fixed Effect Model*). Pengujian hipotesis untuk uji ini adalah sebagai berikut:

$H_0$ : Common Effect Model

$H_1$ : Fixed Effect Model

Apabila nilai  $prob < F$  pada uji FEM lebih kecil dari 0,05 (5%), maka  $H_1$  diterima. Sedangkan jika sebaliknya nilai  $prob > F$  pada uji FEM lebih besar dari 0,05 (5%), maka tolak  $H_1$ .

#### 2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan antara *Random Effect* atau *Fixed Effect*. Pengujian ini dilakukan untuk memilih antara *Fixed effect model* dan *Random effect model*. Pengujian hipotesis untuk uji ini adalah sebagai berikut:

$H_0$ : *Random Effect Model*

$H_1$ : Fixed Effect Model

Apabila nilai pada  $prob < chi^2$  pada uji Hausman lebih kecil dari 0,05 (5%), maka  $H_1$  diterima, yang berarti model *Fixed Effect Model*. Sedangkan jika sebaliknya nilai  $prob > chi^2$  pada uji FEM lebih besar dari 0,05 (5%), maka tolak  $H_1$ .

#### 3. Uji Langrange Multiplier (LM)

Uji *Langrange Multiplier* (LM) digunakan untuk menentukan antara *Random Effect Model* atau *Common Effect Model*. Pengujian hipotesis untuk uji ini adalah sebagai berikut:

$H_0$ : *Common Effect Model*

$H_1$ : *Random Effect Model*

Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi-squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen:

1. Jika nilai  $p \text{ value} < 0,05$ , maka kita menolak hipotesis nol, yang artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah metode random effect bukan metode common effect.

2. Jika nilai p value  $> 0,05$ , maka kita menerima hipotesis nol, yang artinya estimasi yang digunakan dalam regresi data panel adalah metode common effect bukan metode random effect.

Uji LM tidak digunakan apabila pada uji Chow dan uji Hausman menunjukkan model yang paling tepat adalah *fixed effect model*. Uji LM dipakai manakala pada uji Chow menunjukkan model yang dipakai adalah *common effect model*, sedangkan pada uji Hausman menunjukkan model yang paling tepat adalah *random effect model*. Maka diperlukan uji LM sebagai tahap akhir untuk menentukan model *common effect* atau *random effect* yang paling tepat.

#### **3.7.4. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Syarat-syarat yang harus dipenuhi agar sebuah data dikatakan layak adalah data tersebut harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

##### **3.7.4.1 Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel tidak bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji ini digunakan untuk mengukur data skala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametric, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Penggunaan uji normalitas dikarenakan terdapat variabel independen lebih satu variabel sehingga diperlukan uji normalitas. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan metode Jarque-Bera (JB). Jika apabila nilai  $JB < 2$  maka data berdistribusi normal atau jika probabilitas  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.

##### **3.7.4.2 Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghazali (2016:105) multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi ini ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas.

Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinieritas adalah dengan korelasi person antara variabel-variabel bebas atau dengan melihat eigenvalues dan condition index untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah sebagai berikut:



- a. Nilai R<sup>2</sup> yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas, jika antar variabel ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,80) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas tidak berarti bebas dari multikolinieritas.

#### 3.7.4.3 Uji Heterokedastisitas

Suatu model regresi dikatakan terkena heteroskedastisitas apabila terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual dan satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Pada penelitian ini akan dilakukan uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai probabilitas > 0,05 maka hal tersebut menunjukkan data terbebas dari pelanggaran asumsi heteroskedastisitas.

#### 3.7.4.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Masalah autokorelasi sering terjadi pada data time series (runtut waktu). Deteksi autokorelasi pada data panel dapat melalui uji Durbin-Watson (D-W). Nilai uji D-W dibandingkan dengan nilai tabel D-W untuk mengetahui keberadaan korelasi positif atau negatif.

#### 3.7.5. Model Matematis

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Regresi Data Panel merupakan regresi yang menggabungkan antara sekaligus data cross-section dengan time-series dalam sebuah persamaan (Ghazali, 2016). Adapun persamaan analisis regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + bX_1 + cX_2 + e$$

Keterangan:

- |       |                    |
|-------|--------------------|
| $a$   | = Konstanta        |
| $Y$   | = Dividen Tunai    |
| $X_1$ | = Arus Kas Operasi |
| $X_2$ | = Laba Bersih      |

e = Error

### 3.7.6. Pengujian Hipotesis

#### 3.7.6.1. Uji statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independent secara individual dalam menerangkan variable dependen (Ghozali, 2016:98). Dalam menentukan pengaruhnya yaitu dengan melihat nilai t hitung di tabel *coeficient* yang dibandingkan dengan t tabel di buku statistik. Berdasarkan nilai t hitung dan T tabel:

1. Jika t hitung  $>$  t tabel maka variabel independent (bebas) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent (terikat).
2. Jika t hitung  $<$  t tabel maka variabel independent (bebas) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependent (terikat).

Dalam menentukan tingkat signifikan data dapat dilihat dari nilai sig pada *table coefficient* dan dikatakan signifikan apabila nilai sig lebih kecil dari 0,05 (sig  $<$  0,05). Berdasarkan nilai signifikansi hasil dari output e-Views 10 :

1. Jika nilai signifikansi  $<$  0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai signifikansi  $>$  0,05 maka disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

#### 3.7.6.2. Uji statistik F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama- sama terhadap variabel dependent/terikat. (Ghozali, 2016). Dalam menentukan pengaruhnya yaitu dengan melihat nilai F hitung yang dibandingkan dengan F tabel di buku statistik. Berdasarkan nilai F hitung dan F tabel :

1. Jika F hitung  $>$  F tabel maka variabel *independent* (bebas) secara simultan berpengaruh terhadap variabel *dependent* (terikat).
2. Jika F hitung  $<$  F tabel maka variabel *independent* (bebas) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent* (terikat).

Dalam menentukan tingkat signifikan data dapat dilihat dari nilai sig dan dikatakan signifikan apabila nilai sig lebih kecil dari 0,05 (sig  $<$  0,05). Berdasarkan nilai signifikansi hasil dari output e-Views:

1. Jika nilai signifikansi  $<$  0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

### **3.7.6.3. Koefisien adjusted (R<sup>2</sup>)**

Koefisien adjusted (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent. Nilai koefisien adjusted adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel independent amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependent.

Jika R<sup>2</sup> semakin besar, maka persentase variabel dependent (Y) dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variable independent semakin tinggi. Tetapi jika R<sup>2</sup> semakin kecil, artinya persentase variabel dependent (Y) dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independent (X) semakin rendah.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Pengumpulan Data

Data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini merupakan data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Penulis mendapatkan data dan informasi melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Data mengenai arus kas operasi dan laba bersih merupakan data dari laporan keuangan tiap perusahaan pada periode 2016-2020 yang diperoleh dari *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.idnfinancial.com](http://www.idnfinancial.com) serta masing-masing perusahaan sampel.

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian terhadap perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI, khususnya pada perusahaan makanan dan minuman, data tersebut diperoleh dari [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com). Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengambilan sampel *non* acak dengan jenis *purposive sampling* atau memberikan kriteria tertentu, maka perusahaan harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.1

Kriteria Perusahaan Sampel

No	Kriteria	Sampel
1	Perusahaan tersebut yaitu Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020	26
2	Perusahaan tersebut tidak menerbitkan secara lengkap laporan keuangannya selama periode 2016-2020 pada situs resmi Bursa Efek Indonesia	(9)
3	Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 yang memiliki kerugian	(8)
Total		9

Sumber: diolah oleh penulis (2022)

Berdasarkan pada kriteria serta kelengkapan data yang dikumpulkan oleh peneliti maka berikut ini nama perusahaan makanan dan minuman yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 4.2  
Sampel Penelitian

No	Nama Emiten	Kode Emiten
1	Wilmar Cahaya Indonsia Tbk	CEKA
2	Delta Djakarta Tbk	DLTA
3	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
4	Mayora Indah Tbk	MYOR
5	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
6	Sekar Bumi Tbk	SKBM
7	Sekar Laut Tbk	SKLT
8	Siantar Top Tbk	STTP
9	Ultrajaya Milk Inudtsri dan Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber: www.idx.co.id, diolah oleh penulis (2021)

Total perusahaan makanan dan minuman yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah sembilan perusahaan dalam jangka waktu lima tahun sehingga sampel yang akan dijadikan data penelitian sebanyak enam puluh lima atau N=65.

#### 4.2. Kondisi Arus Kas Operasi, Laba Bersih dan Dividen Tunai pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

##### 4.2.1. Kondisi Arus Kas Operasi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

Berikut hasil perhitungan arus kas operasi perusahaan makanan dan minuman selama periode 2016-2020 yang disajikan pada tabel dibawah ini:

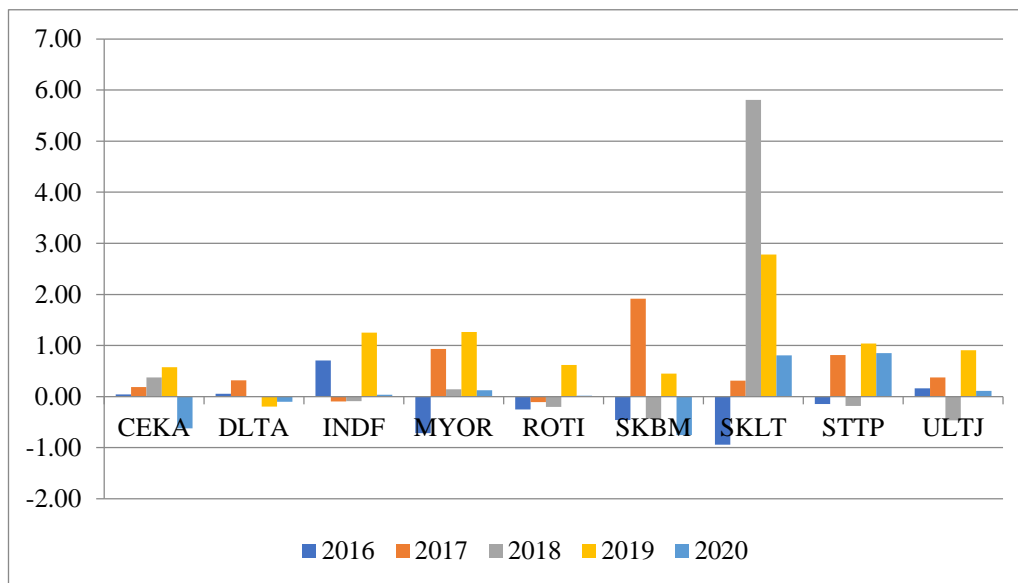
Tabel 4.3

Data Perhitungan arus kas operasi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2016-2020

KODE SAHAM	Arus Kas Operasi				
	2016	2017	2018	2019	2020
CEKA	0.04	0.19	0.38	0.58	-0.62
DLTA	0.05	0.32	0.00	-0.20	-0.10
INDF	0.70	-0.09	-0.09	1.25	0.04
MYOR	-0.72	0.93	0.14	1.26	0.12
ROTI	-0.25	-0.11	-0.20	0.62	0.01
SKBM	-0.46	1.92	-0.43	0.45	-0.76
SKLT	-0.94	0.31	5.81	2.78	0.81

KODE SAHAM	Arus Kas Operasi				
	2016	2017	2018	2019	2020
STTP	-0.15	0.81	-0.19	1.04	0.85
ULTJ	0.16	0.38	-0.46	0.90	0.11
Maksimum	0.70	1.92	5.81	2.78	0.85
Minimum	-0.94	-0.11	-0.46	-0.20	-0.76
Rata-rata	-0.17	0.52	0.55	0.97	0.05

Sumber: Data diolah oleh penulis (2021)



Sumber: Data diolah oleh penulis (2021)

Gambar 4.1

#### Hasil Perhitungan Arus Kas Operasi

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi arus kas operasi selama tahun 2016-2020 terjadi pada perusahaan dengan kode saham SKLT, yaitu pada tahun 2018 sebesar 5.81 sedangkan nilai terendah arus kas operasi terjadi pada perusahaan dengan kode SKLT sebesar -0.94. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi arus kas dari aktivitas operasi menunjukkan perusahaan mampu beroperasi secara profitable, karena dari aktivitas operasi saja perusahaan dapat menghasilkan kas dengan baik. Sehingga semakin rendah arus kas dari aktivitas operasi menunjukkan perusahaan belum mampu beroperasi secara profitable.

Rata-rata nilai arus kas operasi pada perusahaan makanan dan minuman periode 2016-2020 negatif yaitu pada tahun 2016 sebesar -0.17. Hal ini dikarenakan arus kas operasi perusahaan negatif pada tahun 2016 yang berarti pendapatan perusahaan lebih rendah dibandingkan pengeluarannya. Nilai rata-rata perubahan arus kas operasi pada perusahaan yang diteliti memiliki nilai positif berarti rata-rata perusahaan mengalami kenaikan arus kas operasi.

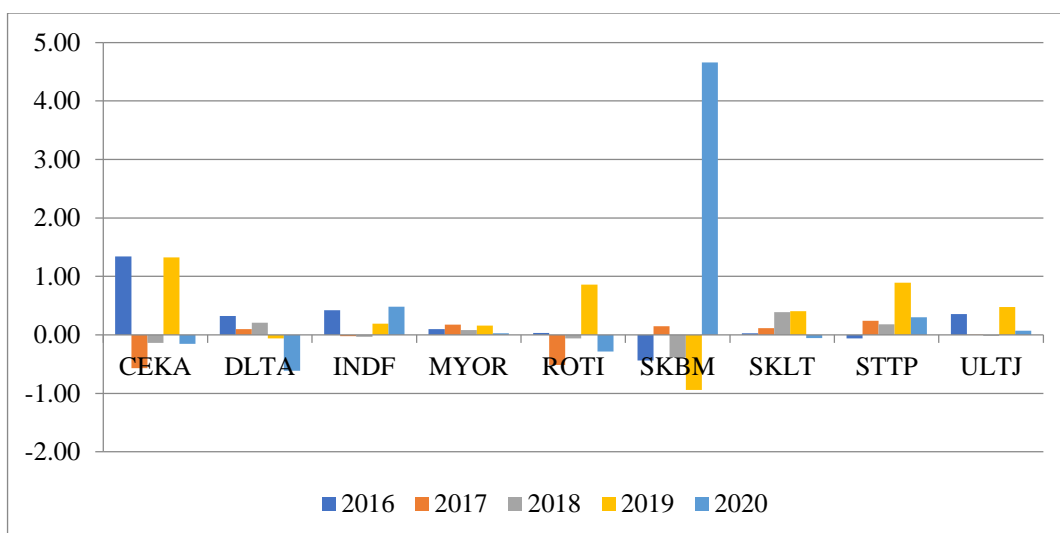
#### 4.2.2. Kondisi Laba Bersih pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

Berikut hasil perhitungan laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Tabel 4.4  
Data Perhitungan Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan dan Minuman  
Periode 2016-2020

KODE SAHAM	Laba Bersih				
	2016	2017	2018	2019	2020
CEKA	1.34	-0.57	-0.14	1.33	-0.16
DLTA	0.33	0.10	0.21	-0.06	-0.61
INDF	0.42	-0.02	-0.04	0.19	0.48
MYOR	0.10	0.17	0.08	0.16	0.03
ROTI	0.03	-0.52	-0.06	0.86	-0.29
SKBM	-0.44	0.15	-0.38	-0.94	4.66
SKLT	0.03	0.11	0.39	0.41	-0.05
STTP	-0.06	0.24	0.18	0.89	0.30
ULTJ	0.36	0.003	-0.01	0.48	0.07
Maksimum	1.34	0.24	0.39	1.33	4.66
Minimum	-0.44	-0.57	-0.38	-0.94	-0.61
Rata-rata	0.23	-0.04	0.03	0.37	0.49

Sumber: Data diolah oleh penulis (2021)



Sumber: Data diolah oleh penulis (2021)

Gambar 4.2  
Hasil Perhitungan Laba Bersih

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi laba bersih selama tahun 2016-2020 terjadi pada perusahaan dengan kode saham SKBM, yaitu pada tahun 2020 sebesar 4.66. Laba bersih sering digunakan sebagai indikator penilai kinerja perusahaan, nilai maksimal menunjukkan bahwa kode saham SKBM dinilai memiliki kinerja paling baik oleh investor diantara perusahaan lain yang dijadikan sampel penelitian. Sedangkan nilai terendah laba bersih terjadi pada perusahaan dengan kode SKBM tahun 2019 sebesar -0.94. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi laba bersih menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Nilai rata-rata laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman periode 2016-2020 yang diteliti memiliki nilai positif berarti rata-rata perusahaan mengalami kenaikan laba bersih.

#### 4.2.3. Kondisi Dividen Tunai pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

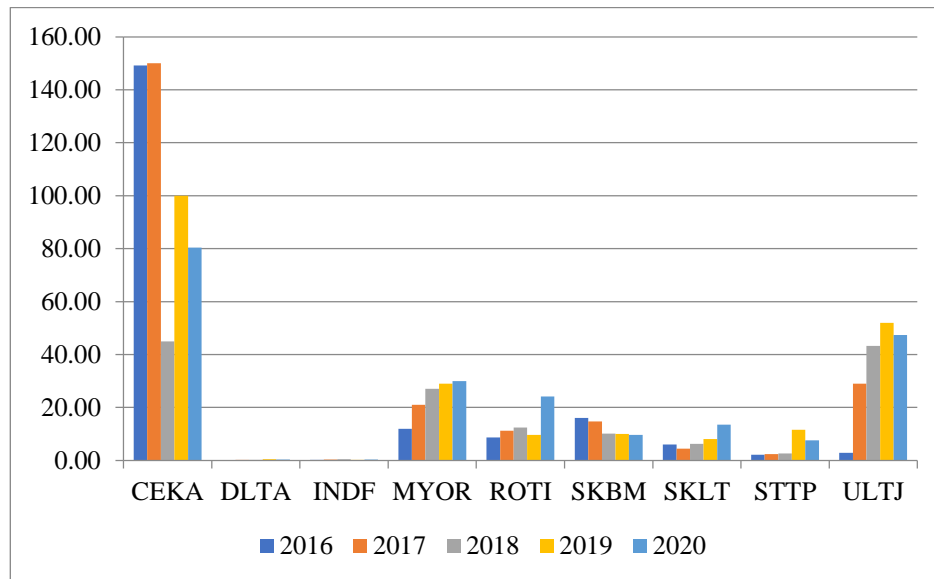
Berikut hasil perhitungan dividen tunai pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020

Tabel 4.5  
Data Perhitungan Dividen Tunai Pada Perusahaan Makanan dan Minuman  
Periode 2016-2020

KODE SAHAM	Dividen Tunai				
	2016	2017	2018	2019	2020
CEKA	149.23	150.00	45.00	100.00	80.37
DLTA	0.12	0.18	0.26	0.48	0.39
INDF	0.22	0.31	0.40	0.22	0.38
MYOR	12.00	21.00	27.00	29.00	30.00
ROTI	8.68	11.23	12.49	9.65	24.17
SKBM	16.00	14.75	10.13	9.99	9.70
SKLT	6.00	4.50	6.30	8.10	13.50
STTP	2.14	2.44	2.57	11.58	7.64
ULTJ	2.83	28.99	43.31	51.95	47.32
Maksimum	149.23	150.00	45.00	100.00	80.37
Minimum	0.12	0.18	0.26	0.22	0.38
Rata-rata	21.91	25.93	16.38	24.55	23.72

Sumber: Data diolah oleh penulis (2021)





Sumber: Data diolah oleh penulis (2021)

Gambar 4.3

#### Hasil Perhitungan Dividen Tunai

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi dividen tunai selama tahun 2016-2020 terjadi pada perusahaan dengan kode saham CEKA, yaitu pada tahun 2016 sebesar 149.23 sedangkan nilai terendah dividen tunai terjadi pada perusahaan dengan kode DLTA tahun 2016 sebesar 0.12. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dividen tunai suatu emiten maka semakin besar keuntungan yang didapat oleh investornya. Nilai rata-rata dividen tunai pada perusahaan makanan dan minuman periode 2016-2020 yang diteliti memiliki nilai positif berarti rata-rata perusahaan mampu membayarkan dividen dari laba yang dihasilkan perusahaan.

#### 4.3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan data dari masing-masing variabel yang telah diolah yang berisikan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum dari sample penelitian. Penelitian menjelaskan tentang pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *dividen tunai* sebagai variabel moderating.

Tabel 4.6

#### Statistik Deskriptif

	DIVIDEN_TUNAI	AKO	LABA_BERSIH
Mean	22.49600	0.382000	0.216733
Median	9.990000	0.120000	0.100000
Maximum	150.0000	5.810000	4.660000
Minimum	0.120000	-0.940000	-0.940000
Std. Dev.	34.86774	1.084722	0.806380

	DIVIDEN_TUNAI	AKO	LABA_BERSIH
Skewness	2.515815	3.061266	3.825090
Kurtosis	9.009659	15.41173	21.80668
Jarque-Bera	115.1874	359.1310	772.9060
Probability	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	1012.320	17.19000	9.753000
Sum Sq. Dev.	53493.41	51.77132	28.61091
Observations	45	45	45

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 9 sampel dan jangka waktu pengambilan sampel selama 5 tahun N=45.

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa variabel dividen tunai mempunyai nilai terendah yaitu sebesar 0.12 serta nilai tertinggi dari dividen tunai yaitu sebesar 150,0000, standar deviasi dividen tunai sebesar 34,86774. Variable dividen tunai memiliki nilai rata-rata 22,49600. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividennya sebesar 22,49% dari laba yang dihasilkan perusahaan.

Arus Kas Operasi memiliki nilai terendah yaitu sebesar -0.94 dan nilai tertinggi adalah sebesar 5.810000, standar deviasi arus kas operasi sebesar 1.084722. Sedangkan nilai rata-rata dari variabel arus kas operasi adalah sebesar 0.382000. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja rata-rata perusahaan sampel mampu mendanai aktivitas operasinya sebesar 38% dari total aset yang dimiliki.

Variabel Laba bersih memiliki nilai terendah adalah sebesar -0.94000 dan nilai tertinggi adalah sebesar 4.660000. Sedangkan nilai rata-rata dari variabel Laba bersih adalah sebesar 0.216733 dan standar deviasi sebesar 0.806380. Nilai rata-rata tersebut lebih kecil dari nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa data variabel laba bersih mengidentifikasi hasil yang kurang baik, karena variasi data yang besar sehingga sebaran data tidak sama atau kurang stabil. Laba bersih sering digunakan sebagai indikator penilai kinerja perusahaan, nilai maksimal menunjukkan bahwa Sekar Bumi Tbk Tahun 2020 dinilai memiliki kinerja paling baik oleh investor diantara perusahaan lain yang dijadikan sampel penelitian.

#### **4.4. Pemilihan Model (Teknik Estimasi) Regresi Data Panel**

Penelitian ini menggunakan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji LM untuk pemilihan model yang tepat antara *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Setelah dilakukan *running data* untuk menguji beberapa model tersebut, maka selanjutnya peneliti memilih model yang terbaik yang akan digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.4.1. Uji Chow

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat. Pengujian hipotesis untuk uji ini yaitu:

$H_0$ : *Common Effect Model*

$H_a$ : *Fixed Effect Model*

Untuk pengujian terbaik dalam uji chow, apabila nilai prob untuk *crosssection*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima maka model yang terpilih adalah *Common Effect Model*, jika  $< 0,05$  maka model yang akan terpilih adalah FEM.

Tabel 4.7 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	17.644624	(8,34)	0.0000
Cross-section Chi-square	73.769497	8	0.0000

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai prob untuk *cross section*  $0.0000 < 0,05$  yang berarti signifikan pada taraf 5%, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil uji chow yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Selanjutnya untuk menunjukkan apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan, maka harus dilakukan uji Hausman.

#### 4.4.2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah *random effect model* atau *fixed effect model* yang paling tepat. Pengujian hipotesis untuk uji ini yaitu:

$H_0$ : *Random effect Model*

$H_1$ : *Fixed effect Model*

Untuk pengujian terbaik dalam Uji Hausman, dapat dilihat dari prob untuk *cross-section* jika nilai prob *cross-section*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model*, jika  $< 0,05$  maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*. Berikut hasil Uji Hausman:

Tabel 4.8 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq.		
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.813870	2	0.6657

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probb  $0,6657 > 0,05$  yang berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Maka hasil dari Uji Hausman yang terpilih adalah *Random Effect Model* (FEM). Sehingga model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Random Effect Model* (FEM).

#### 4.4.3. Uji Langrange Multiplier (LM)

Uji langrange multiplier digunakan untuk menentukan apakah *Common Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat. Pengujian hipotesis untuk uji ini yaitu:

$H_0$ : *Common Effect Model*

$H_1$ : *Random Effect Model*

Untuk terbaik dalam pengujian Uji LM, dapat dilihat dari nilai (prob>chi2). Nilai (prob<chi2) lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05, model yang terpilih adalah *Random Effect Model*. Jika nilai (prob>chi2) lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 maka model yang terpilih adalah *Common Effect Model*.

Tabel 4.9

#### Hasil Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	49.84281 (0.0000)	2.314766 (0.1282)	52.15757 (0.0000)
Honda	7.059944 (0.0000)	-1.521436 --	3.916317 (0.0000)
King-Wu	7.059944 (0.0000)	-1.521436 --	2.833813 (0.0023)

Standardized Honda	7.536559 (0.0000)	-1.345284 --	1.640732 (0.0504)
Standardized King-Wu	7.536559 (0.0000)	-1.345284 --	0.540810 (0.2943)
Gourierieux, et al.*	--	--	49.84281 (< 0.01)

Pada tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa prob  $0,0000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka hasil dari Uji LM yang terpilih adalah *Random Effect Model* (CEM).

Untuk menentukan model mana yang tepat untuk penelitian ini, berikut tabel kesimpulan atas hasil uji model data panel:

Tabel 4.10  
Hasil Uji Model Data Panel

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	$H_0$ : <i>Common Effect Model</i> $H_1$ : <i>Fixed Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>
2	Uji Hausman	$H_0$ : <i>Random Effect Model</i> $H_1$ : <i>Fixed Effect Model</i>	<i>Random Effect Model</i>
3	Uji Langrange	$H_0$ : <i>Common Effect Model</i> $H_1$ : <i>Random Effect Model</i>	<i>Random Effect Model</i>

#### 4.5. Uji Regresi Data Panel

Pada regresi data panel telah ditentukan menggunakan model *random effect*, maka rumus pada model *random effect* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it} + \mu_i$$

Tabel 4.11  
Hasil Regresi Data Panel Random Effect

Dependent Variable: DIVIDEN\_TUNAI  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 02/17/22 Time: 12:30  
Sample: 2016 2020  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 13  
Total panel (balanced) observations: 65  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.07662	11.94351	1.848420	0.0716
ARUS_KAS_OPERASI	0.511489	2.722689	0.187862	0.0419
LABA_BERSIH	1.033491	3.330951	0.310269	0.0479

$$Y_{it} = 22.07662 + (0.511489) X_{1it} + (1.033491) X_{2it} + e_{it} + \mu_i$$

Persamaan regresi data panel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

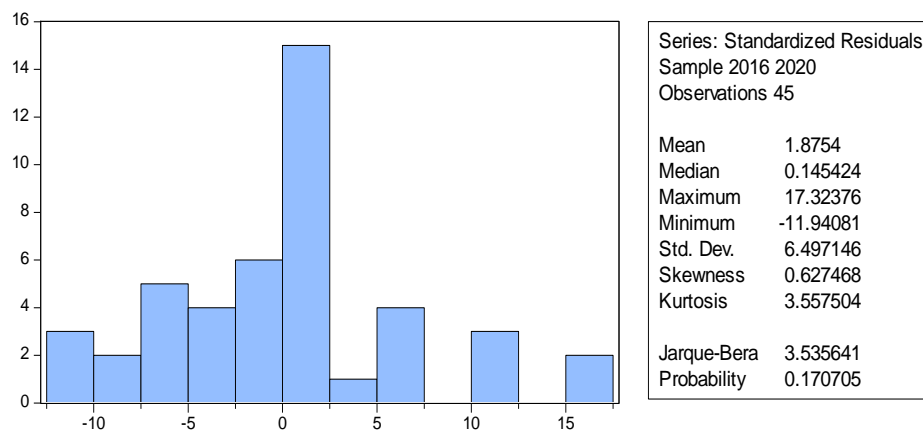
- Konstanta sebesar 22.07662 artinya menyatakan bahwa jika variabel independen tetap maka variabel dependen adalah sebesar 22.07662
- Koefisien regresi variabel Arus kas operasi ( $X_1$ ) adalah sebesar 0.511489 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Arus kas operasi ( $X_1$ ) mengalami kenaikan 1% maka *dividen tunai* akan mengalami kenaikan sebesar 0.511489.
- Koefisien regresi variabel laba bersih ( $X_2$ ) adalah sebesar 1.033491 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan laba bersih ( $X_2$ ) mengalami kenaikan 1% maka *dividen tunai* akan mengalami kenaikan sebesar 1.033491.

## 4.6. Uji Asumsi Klasik

### 4.6.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak dimana model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk melihat distribusi normal adalah dengan melihat *normal probability* plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2016).

Ghozali (2016), menyebutkan bahwa untuk mengetahui bentuk distribusi data dapat menggunakan grafik distribusi dan analisis statistik. Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik. Analisis statistik merupakan cara yang dianggap lebih valid dengan menggunakan keruncingan kurva untuk mengetahui bentuk distribusi data. Data residual terdistribusi dengan normal jika nilai *probability* lebih dari 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel gambar ini:



Sumber: Data Diolah, 2021

Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai signifikan untuk data arus kas operasi, dan laba bersih, sebesar 0,170705. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dimana data memiliki asymp. Sign. (2-tailed) yaitu 0,170705 lebih dari 0,05 ( $0,170705 > 0,05$ ).

#### 4.6.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinieritas antar variabel bebas (Santoso, 2016).

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* kurang dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas (Santoso, 2016). Hasil uji multikolonieritas dapat disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12.  
Hasil uji multikolonieritas

	Dividen_Tunai	Arus_Kas_Operasi	Laba_Bersih
Dividen_Tunai	1	-0.01774671480930788	0.066643894628919
Arus_Kas_Operasi	-0.01774671480930788	1	0.09716719861804701
Laba_Bersih	0.066643894628919	-0.09716719861804701	1

Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai seluruh variabel dibawah 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinieritas atau bebas dari multikolinieritas.

### 4.6.3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan.

Uji heteroskedastisitas diperlukan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat masalah heteroskedastisitas atau tidak mengenai data yang digunakan. Berikut merupakan output yang menjelaskan ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam penelitian. Pada penelitian ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser digunakan dengan mereaksikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya.

Tabel 4.13

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.25434	20.47524	2.52423	0.2845
Ako	41.26545	51.23547	0.423524	0.1541
Laba Bersih	0.735241	13.41765	-0.224365	0.4263

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas menggunakan *evIEWS* dapat diketahui bahwa Prob. Masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, variabel Arus kas operasi sebesar 0.1541, variabel laba bersih sebesar 0.4263 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji statistik ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas pada data penelitian.

### 4.7. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembuktian atas jawaban sementara mengenai rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya. Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Uji hipotesis kadang disebut juga "konfirmasi analisis data". Keputusan dari uji hipotesis hampir selalu dibuat berdasarkan pengujian hipotesis. Jenis pengujian dalam uji hipotesis yaitu uji T (parsial), dan uji determinasi ( $R^2$ ).

#### 1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan *uji t-test*. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t (*t-test*) bertujuan untuk mengetahui bermakna



atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu arus kas operasi dan laba bersih terhadap variabel dependen yaitu dividen tunai. Pengujian hasil koefisien regresi secara parsial dapat disajikan pada Tabel 4.14

Tabel 4.14

## Hasil Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: DIVIDEN\_TUNAI  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 03/14/22 Time: 20:47  
 Sample: 2016 2020  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 9  
 Total panel (balanced) observations: 45  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.07662	11.94351	1.848420	0.0716
AKO	0.511489	2.722689	0.187862	0.0419
LABA_BERSIH	1.033491	3.330951	0.310269	0.0479

Sumber : Hasil pengolahan data dengan Eviews 10, 2021

Berdasarkan hasil signifikan dalam tabel di atas menunjukkan *probability* variabel arus kas operasi sebesar  $0.0419 < 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen tunai.

Berdasarkan hasil signifikan dalam tabel di atas menunjukkan *probability* variabel laba bersih sebesar  $0.00479 < 0,05$  maka terdapat pengaruh, sehingga dapat disimpulkan bahwa laba bersih secara parsial memiliki berpengaruh terhadap dividen tunai.

## 2. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%, dengan kriteria  $H_0$  ditolak jika nilai prob  $> 0.05$  dan  $H_a$  diterima jika nilai prob  $< 0.05$ . Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta = 0$  (tidak ada pengaruh  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  terhadap Y) tidak terdapat pengaruh antara variabel arus kas operasi dan laba bersih terhadap dividen tunai)

$H_a: \beta \neq 0$  (tidak ada pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y) tidak terdapat pengaruh antara variabel arus kas operasi dan laba bersih terhadap dividen tunai.

Berikut adalah hasil dari uji F:

Tabel 4.15  
Hasil Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.622682	Mean dependent var	4.905473
Adjusted R-squared	0.542463	S.D. dependent var	16.76043
S.E. of regression	17.12685	Sum squared resid	12319.82
F-statistic	0.068706	Durbin-Watson stat	1.566543
Prob(F-statistic)	0.033706		

Sumber: Pengolahan Eviews 10, 2021

Berdasarkan pengujian pengaruh variabel arus kas operasi dan laba bersih terhadap dividen tunai dengan menggunakan uji F maka didapatkan nilai prob sebesar  $0,033706 < 0,05$ , maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis ini ( $H_a$ ) ditolak. Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen dari penelitian ini yaitu arus kas operasi ( $X_1$ ) dan laba bersih ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap variabel dependen dividen tunai ( $Y$ ).

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan konsep statistik yang menyatakan bahwa sebuah garis regresi adalah baik jika nilai  $R^2$  tinggi dan sebaliknya bila nilai  $R^2$  rendah maka garis regresi kurang baik. Uji koefisien determinasi  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.16  
Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Weighted Statistics			
R-squared	0.622682	Mean dependent var	4.905473
Adjusted R-squared	0.542463	S.D. dependent var	16.76043
S.E. of regression	17.12685	Sum squared resid	12319.82
F-statistic	0.068706	Durbin-Watson stat	1.566543
Prob(F-statistic)	0.033706		

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews versi 10, 2021

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* ( $R^2$ ) sebesar 0,542463 atau sama dengan 54% yang artinya kontribusi pengaruh variabel independen yaitu arus kas operasi, dan laba bersih terhadap variabel dependen yaitu dividen tunai adalah sebesar 54%. Sedangkan sisanya sebesar 46% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

#### **4.8. Pembahasan**

Dengan dilakukan pengujian hipotesis statistik oleh penulis pada 9 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dengan menggunakan software E-Views 10 tentang pengaruh arus kas operasi dan laba bersih terhadap dividen tunai, maka penulis menginterpretasikan hasil penelitian yang diperkuat dengan teori-teori yang ada dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya sebagai berikut:

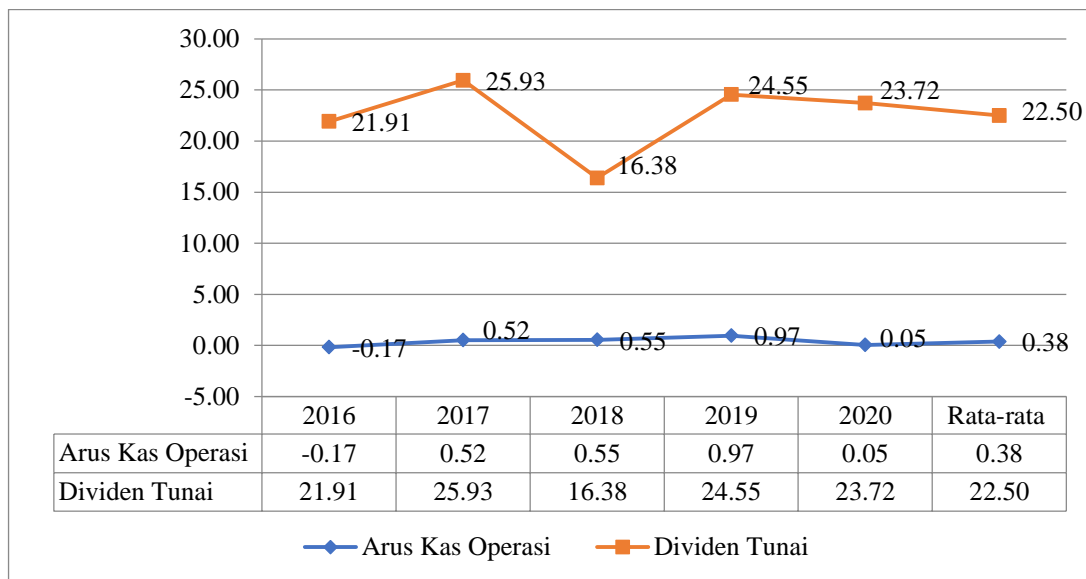
##### **4.8.1. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Dividen Tunai**

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan *probability* variabel arus kas operasi sebesar  $0.0419 < 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen tunai.

Hasil penelitian tersebut menguatkan pendapat yang dikemukakan oleh Brigham & Houston (2016) bahwa ketersediaan kas merupakan faktor penting dalam kebijakan dividen. arus kas merupakan faktor yang lebih penting dibandingkan laba. Arus kas kegiatan operasi, sebagaimana yang dijelaskan dalam PSAK No. 2 paragraf 12 merupakan indikator penting untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Semakin tinggi ketersediaan kas maka akan mendorong kenaikan tingkat pembagian dividen pada pemegang saham.

Hal ini dikarenakan dalam arus kas operasi menggambarkan kinerja perusahaan dimana kinerja perusahaan yang baik akan menghasilkan arus kas operasi yang tinggi. Sehingga arus kas operasi berpengaruh positif terhadap dividen tunai. Menurut Manurung dan Siregar (2014) mengatakan bahwa Aktivitas Operasi merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan bagi perusahaan Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan dari luar.

Dalam penelitian ini arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen tunai perusahaan makanan dan minuman, maka ini membuktikan bahwa jika arus kas operasi semakin besar, maka semakin besar pula dividen tunai yang dibagikan.



Sumber: Data diolah oleh penulis (2021)

Gambar 4.5

#### Perbandingan Arus Kas Operasi dengan Dividen Tunai

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat dari berbagai kondisi ketika arus kas operasi mengalami peningkatan diikuti dengan peningkatan dividen tunai pada rata-rata sembilan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yaitu pada tahun 2016-2017, begitu juga dividen tunai pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan. Pada tahun 2018-2019, begitu juga dividen tunai pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas operasi mampu meningkatkan dividen tunai. Semakin tinggi ketersediaan kas maka akan mendorong kenaikan tingkat pembagian dividen pada pemegang saham.

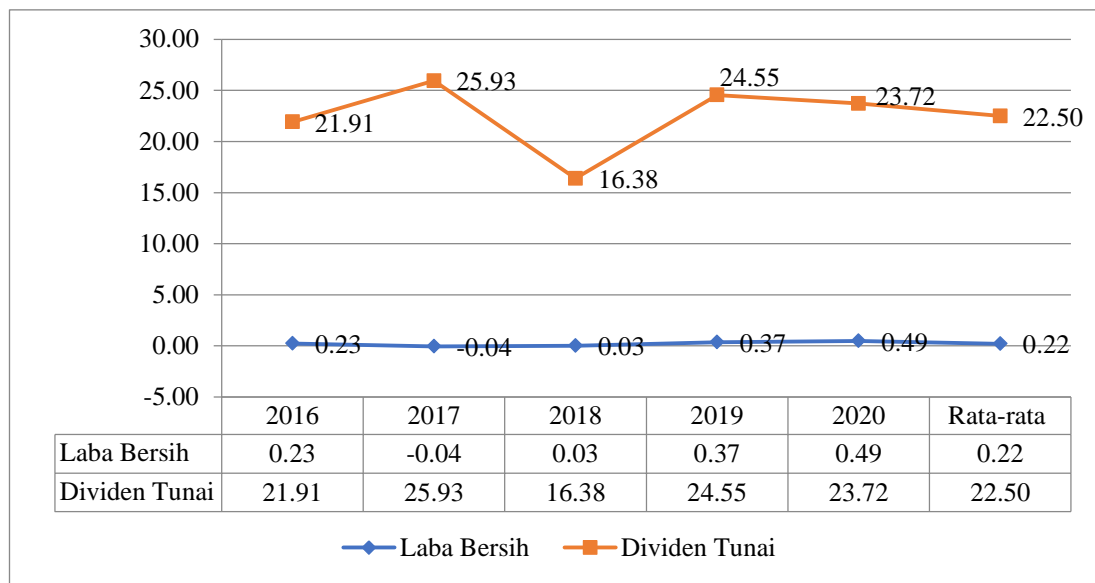
Hasil penelitian ini juga mengkonfirmasi hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Jen Surya (2020) yang menyimpulkan arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen tunai. Hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian Putri Kharisma (2020) yang menyatakan bahwa Arus Kas Kegiatan Operasi tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi.

#### 4.8.2. Pengaruh Laba Bersih terhadap Dividen Tunai

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan *probability* variabel laba bersih sebesar  $0.0479 < 0,05$  maka terdapat pengaruh, sehingga dapat disimpulkan bahwa laba bersih secara parsial berpengaruh terhadap dividen tunai.

Hasil penelitian tersebut menguatkan pendapat Hery (2014:24) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat akumulasi laba bersih yang cukup baik, dari suatu periode berikutnya, memiliki potensi untuk dapat membagikan sebagian dari laba bersih tersebut kepada pemilik perusahaan (pemegang saham) distribusi laba bersih kepada pemegang saham ini dilakukan dalam bentuk dividen.

Menurut Kasmir (2016:303) menjelaskan bahwa laba Bersih adalah laba yang sudah dikurangi biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih memiliki pengaruh terhadap dividen tunai yang akan dibagikan perusahaan, dimana jika laba yang diperoleh meningkat, maka dividen tunai akan meningkat dan begitupun sebaliknya, apabila laba bersih menurun maka risiko dividen tunai yang akan dibagikan akan turun.



Sumber: Data diolah oleh penulis (2021)

Gambar 4.6

#### Perbandingan Laba Bersih dengan Dividen Tunai

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat dari berbagai kondisi ketika laba bersih mengalami peningkatan diikuti dengan peningkatan dividen tunai pada rata-rata sembilan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yaitu pada tahun 2018-2019, begitu juga dividen tunai pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi laba bersih suatu perusahaan, semakin meningkat tingkat pembagian dividen tunai. Selain itu laba bersih semakin meningkat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, yang berarti kegiatan perusahaan semakin efisien.

Hasil penelitian ini juga mengkonfirmasi hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Muhimatul Ifada (2020) yang menyimpulkan laba bersih berpengaruh terhadap dividen tunai. Hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian Ifah Masrifah (2019) yang menyatakan bahwa laba bersih tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi.

#### 4.8.3. Pengaruh Arus Kas Operasi, dan Laba Bersih terhadap Dividen Tunai

Berdasarkan pengujian pengaruh variabel arus kas operasi dan laba bersih terhadap dividen tunai dengan menggunakan uji F maka didapatkan nilai probabilitas sebesar  $0,033706 < 0,05$ , maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis ini ( $H_a$ ) ditolak. Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen dari penelitian ini yaitu arus kas operasi ( $X_1$ ) dan laba bersih ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap variabel dependen dividen tunai ( $Y$ ).

Arus kas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan. Sedangkan Laba bersih memperbesar aktiva perusahaan dan ekuitas pemegang saham dan juga membantu menarik modal dari investor baru yang berharap untuk menerima dividen dari operasi yang berhasil dimasa yang akan datang.

Pembagian dividen tunai kepada investor merupakan suatu bukti peningkatan kinerja dari perusahaan selama periode tertentu. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menentukan tingkat pembagian dividen tunai melalui kebijakan yang matang. Laba (*Income*) sering dinyatakan sebagai indikasi kemampuan perusahaan membayar dividen. Perusahaan didalam operasi normalnya terkadang mempunyai laba yang besar dalam kegiatan bisnisnya selama setahun, tetapi laba tersebut tidak mencerminkan jumlah kas atau likuiditas perusahaan yang sebenarnya. Hal ini disebabkan karena pendapatan maupun penjualan tidak selamanya diterima berupa kas tetapi masih berupa piutang.

Untuk menentukan keputusan investasinya, calon investor perlu menilai perusahaan dari segi kemampuannya untuk memperoleh laba bersih sehingga diharapkan perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Laba bersih merupakan selisih lebih total penerimaan atas total pengeluaran. Jika total pengeluaran lebih besar dari total penerimaan, maka perusahaan akan melaporkan rugi bersih. Jika dalam suatu periode akuntansi tertentu, penerimaan sama dengan pengeluaran, dikatakan operasi bisnis berada pada titik impas. Aliran kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator atau faktor yang menentukan apakah operasi perusahaan mampu menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri (2019) yang menyimpulkan bahwa arus kas operasi dan laba bersih secara simultan berpengaruh terhadap dividen tunai.

Tabel 4.17  
Ringkasan Hasil Penelitian

No	Keterangan	Hipotesis	Hasil	Kesimpulan
1	Pengaruh arus kas operasi terhadap dividen tunai	$H_1$ = arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen tunai	Arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen tunai	Diterima
2	Pengaruh laba bersih terhadap dividen tunai	$H_2$ = laba bersih berpengaruh terhadap dividen tunai	Laba bersih berpengaruh terhadap dividen tunai	Diterima
3	Pengaruh arus kas operasi dan laba bersih terhadap dividen tunai	$H_3$ = arus kas operasi dan laba bersih berpengaruh terhadap dividen tunai	Arus kas operasi dan laba bersih berpengaruh terhadap dividen tunai	Diterima

Sumber: Output EViews 10, data diolah oleh penulis (2021)

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis serta pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya mengenai Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih terhadap Dividen Tunai Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini arus kas operasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen tunai. Hal ini karena arus kas merupakan faktor yang lebih penting dibandingkan laba. Arus kas kegiatan operasi, merupakan indikator penting untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Semakin tinggi ketersediaan kas maka akan mendorong kenaikan tingkat pembagian dividen pada pemegang saham.
2. Dalam penelitian ini laba bersih berpengaruh terhadap dividen tunai. Hal ini karena perusahaan yang memiliki tingkat akumulasi laba bersih yang cukup baik, memiliki potensi untuk dapat membagikan sebagian dari laba bersih tersebut bentuk dividen yang tinggi. Laba bersih mengalami peningkatan diikuti dengan peningkatan dividen tunai pada rata-rata sembilan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yaitu pada tahun 2018-2019, begitu juga dividen tunai pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi laba bersih suatu perusahaan, semakin meningkat tingkat pembagian dividen tunai.
3. Hasil pengujian uji statistik t (uji F) disimpulkan bahwa terdapat pengaruh arus kas operasi dan laba bersih secara bersama-sama terhadap dividen tunai.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil dari kesimpulan penelitian, maka penulis dapat menguraikan saran sebagai berikut:

1. Saran secara teoritis
  - a. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan untuk dapat melanjutkan penelitian yang berkaitan mengenai pengaruh pengungkapan arus kas operasi, arus kas operasi dan dividen tunai bagi pihak-pihak yang berkepentingan.



b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain seperti arus kas pendanaan, arus kas investasi dan menambahkan periode tahun yang diteliti sehingga dapat membandingkan variabel mana yang lebih mempengaruhi dividen tunai dengan data yang lebih banyak dan hasil yang lebih baik. Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat memperluas penelitian dengan menambah sampel perusahaan, tidak hanya terfokus pada perusahaan makanan dan minuman saja sehingga dapat mengetahui sektor lainnya apakah memiliki keterkaitan yang lebih besar yang dapat memperkuat atau memperlemah variabel.

2. Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini investor dalam membuat keputusan berinvestasi ke perusahaan sebaiknya tidak hanya melihat faktor arus kas operasi dan laba bersih saja karena ada beberapa faktor lainnya yang dapat mempengaruhi dividen tunai perusahaan antara lain informasi pasar modal, pengungkapan CSR.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Basuki, A.T. dan Prawoto. 2017. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: PT Rajagrafindo Persada,.
- Brigham, E F. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 10, Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gumanti, T.A. (2016). *Kebijakan dividen: Teori, empiris, dan implikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanafi, M. dan Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S.S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery dan Widyawati. (2015). *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery, (2016), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Horne, J C. Van dan John M. Wachowicz. (2016). *Prinsip-prinsip Manajemen*, Edisi 12, Buku 2, Alih Bahasa Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary, Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan - PSAK 1 (revisi 2009). Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikhsan, A.L. (2015). *Akuntansi Keperilakuan Edisi.2*. Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir, (2016). *Analisis Laporan Keuangan*: Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Lasmi, M. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Martani, D. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Psak Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Rudianto, (2015). *Pengantar Akuntansi*, Jakarta, Penerbit Erlangga
- Santoso. S. (2016). *SPSS Statistik Multivariat*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Soemarso. (2016). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Stice, J D. et al. (2014). *Akuntansi Keuangan (Intermediate Accounting)*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. (2016). *Satistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudiono, Bambang. (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan*, Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Jurnal:

- Andari, (2018) *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran, Free Cash Flow, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia*. Undergraduate Thesis, Stie Perbanas Surabaya.
- Bernardin, D.E.Y. (2016). Nilai Harga Saham Yang Dipengaruhi Oleh Laba Bersih Dan Ukuran Perusahaan. *Ecodemica, Vol. IV No.1 April 2016. ISSN: 2355-0295*
- Deisy, M dan Tirayoh . (2017). Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal EMBA. Vol 5 No. 1 Maret 2017, Hal 96- 104. Manado: EMBA.*
- Ifada, L.M . (2020). Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasional, Investment Opportunity Set Dan Firm Size Terhadap Dividen Kas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2012). *E-Jurnal Universitas Islam Sultan Agung*
- Manurung, I.A, dan Siregar, H.S. (2014). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Akuntansi Vol. 3*
- Masrifah, I. (2019). Analisis Hubungan Laba Bersih, Arus Kas Operasi Dan Rups Dengan Dividen Tunai Pada Industri Manufaktur. *Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 10, Nomor 2, September 2014 ,113-123*
- Mimelientesa, I (2020). Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Dan Current Ratio terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnise-ISSN 2527-8215 Vol. 5 No. 1, Juni 2020(24-36)*.
- Mulyaningsih, N. (2016). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Dharma Ekonomi No.43 / Th.XXIII/ April 2016 ISSN: 0853-5205*
- Ridha dan Aditia. (2017). Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, dan Arus Kas Pendanaan Terhadap Pembayaran Dividen Tunai pada PT. Semen Indonesia Tbk. (Periode 2011-2015)”. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen. Vol. 8 No. 2 Aceh: STIES.*
- Rinjani, S. (2019). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tunai (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) PERIODE 2013-2018). *Journal of Applied Managerial Accounting Vol. 3, No. 2, September 2019, Page 145-158 ISSN: 2548-9917 (online version).*
- Siregar, S. R. dan Hasanah, U. (2019). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011- 2015). *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi. Vol. 3 No.1/April 2019.*
- Putri, M.M. (2019). Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Deviden Tunai Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa

Efek Indonesia 2013-2017. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan 2019

## Lampiran 1

Tabulasi Variabel Arus Kas Operasi  
(disajikan dalam rupiah penuh)

No	Kode	Tahun	AKo t –	AKo t – 1	Ako
	CEKA	2016	176,087,317,362	168,614,370,234	0.04
		2017	208,851,008,007	176,087,317,362	0.19
		2018	287,259,686,428	208,851,008,007	0.38
		2019	453,147,999,966	287,259,686,428	0.58
		2020	171,295,450,196	453,147,999,966	-0.62
2	DLTA	2016	259,851,506,000	246,625,414,000	0.05
		2017	342,202,126,000	259,851,506,000	0.32
		2018	342,493,551,000	342,202,126,000	0.00
		2019	274,364,533,000	342,493,551,000	-0.20
		2020	246,905,899,000	274,364,533,000	-0.10
3	INDF	2016	7,175,603,000,000	4,213,613,000,000	0.70
		2017	6,507,803,000,000	7,175,603,000,000	-0.09
		2018	5,935,829,000,000	6,507,803,000,000	-0.09
		2019	13,344,494,000,000	5,935,829,000,000	1.25
		2020	13,855,497,000,000	13,344,494,000,000	0.04
4	MYOR	2016	659,314,197,175	2,336,785,497,955	-0.72
		2017	1,275,530,669,068	659,314,197,175	0.93
		2018	1,459,273,241,788	1,275,530,669,068	0.14
		2019	3,303,864,262,122	1,459,273,241,788	1.26
		2020	3,715,832,449,186	3,303,864,262,122	0.12
5	ROTI	2016	414,702,426,418	555,511,840,614	-0.25
		2017	370,617,213,073	370,617,213,073	-0.11
		2018	295,922,456,326	370,617,213,073	-0.20
		2019	479,788,528,325	295,922,456,326	0.62
		2020	486,591,578,118	479,788,528,325	0.01
6	SKBM	2016	33,834,235,357	62,469,996,482	-0.46
		2017	98,662,799,904	33,834,235,357	1.92

No	Kode	Tahun	AKo t –	AKo t – 1	Ako
		2018	55,800,390,845	98,662,799,904	-0.43
		2019	80,895,531,759	55,800,390,845	0.45
		2020	19,707,485,134	80,895,531,759	-0.76
7	SKLT	2016	1,641,040,298	29,666,923,359	-0.94
		2017	2,153,248,753	1,641,040,298	0.31
		2018	14,653,378,405	2,153,248,753	5.81
		2019	55,384,490,789	14,653,378,405	2.78
		2020	99,975,050,847	55,384,490,789	0.81
8	STTP	2016	166,186,126,054	194,843,122,728	-0.15
		2017	301,239,769,296	166,186,126,054	0.81
		2018	245,006,975,842	301,239,769,296	-0.19
		2019	499,922,010,752	245,006,975,842	1.04
		2020	926,245,668,352	499,922,010,752	0.85
9	ULTJ	2016	779,109,000,000	669,463,282,892	0.16
		2017	1,072,516,000,000	779,109,000,000	0.38
		2018	575,823,000,000	1,072,516,000,000	-0.46
		2019	1,096,817,000,000	575,823,000,000	0.90
		2020	1,217,063,000,000	1,096,817,000,000	0.11

## Lampiran 2

Tabulasi Variabel Laba Bersih  
(disajikan dalam rupiah penuh)

No	Kode	Tahun	Lab Bersih	LB
1	CEKA	2015	106,549,446,980	
		2016	249,697,013,626	1.34
		2017	107,420,886,839	-0.57
		2018	92,649,656,775	-0.14
		2019	215,459,200,242	1.33
		2020	181,812,593,992	-0.16
2	DLTA	2015	192,045,199,000	
		2016	254,509,268,000	0.33
		2017	279,772,635,000	0.10
		2018	338,129,985,000	0.21
		2019	317,815,177,000	-0.06
		2020	123,465,762,000	-0.61
3	INDF	2015	370,950,100,000	
		2016	526,690,600,000	0.42
		2017	514,506,300,000	-0.02
		2018	496,185,100,000	-0.04
		2019	590,272,900,000	0.19
		2020	875,206,600,000	0.48
4	MYOR	2015	1,266,519,320,600	
		2016	1,388,676,127,665	0.10
		2017	1,630,953,830,893	0.17
		2018	1,760,434,280,304	0.08
		2019	2,039,404,206,764	0.16
		2020	2,098,168,514,645	0.03
5	ROTI	2015	270,538,700,440	
		2016	279,777,368,831	0.03
		2017	135,364,021,139	-0.52

No	Kode	Tahun	Laba Bersih	LB
		2018	127,171,436,363	-0.06
		2019	236,517,557,420	0.86
		2020	168,610,282,478	-0.29
6	SKBM	2015	40,150,568,621	
		2016	22,545,456,050	-0.44
		2017	25,880,464,791	0.15
		2018	15,954,632,472	-0.38
		2019	957,169,058	-0.94
		2020	5,415,741,808	4.66
7	SKLT	2015	20,066,791,849	
		2016	20,646,121,074	0.03
		2017	22,970,715,348	0.11
		2018	31,954,131,252	0.39
		2019	44,943,627,900	0.41
		2020	42,520,246,722	-0.05
8	STTP	2015	185,705,201,171	
		2016	174,176,717,866	-0.06
		2017	216,027,079,834	0.24
		2018	255,088,886,019	0.18
		2019	482,590,522,840	0.89
		2020	628,628,879,549	0.30
9	ULTJ	2015	523,100,000,000	
		2016	709,826,000,000	0.36
		2017	711,681,000,000	0.003
		2018	701,607,000,000	-0.01
		2019	1,035,865,000,000	0.48
		2020	1,109,666,000,000	0.07



## Lampiran 3

Tabulasi Variabel Dividen Tunai  
(disajikan dalam rupiah penuh)

No	Kode	Tahun	Total dividen yang dibagikan	Jumlah Lembar Saham yang beredar	Dividen Tunai
1	CEKA	2016	88,792,011,372	595,000,000	149
		2017	89,250,000,000	595,000,000	150
		2018	26,775,000,000	595,000,000	45
		2019	59,500,000,000	595,000,000	100
		2020	47,820,000,000	595,000,000	80.4
2	DLTA	2016	96,079,086,000	800,659,050,000	0.12
		2017	144,118,629,000	800,659,050,000	0.18
		2018	208,171,353,000	800,659,050,000	0.26
		2019	382,715,026,000	800,659,050,000	0.48
		2020	312,257,030,000	800,659,050,000	0.39
3	INDF	2016	1,964,713,000	8,780,426,500	0.22
		2017	2,734,794,000	8,780,426,500	0.31
		2018	3,484,931,000	8,780,426,500	0.40
		2019	1,974,386,000	8,780,426,500	0.22
		2020	3,371,943,000	8,780,426,500	0.38
4	MYOR	2016	268,304,396,700	22,358,699,725	12.00
		2017	469,532,694,225	22,358,699,725	21.00
		2018	603,684,892,575	22,358,699,725	27.00
		2019	648,402,292,025	22,358,699,725	29.00
		2020	670,760,991,750	22,358,699,725	30.00
5	ROTI	2016	53,698,271,000	6,186,488,888	8.68
		2017	69,488,903,000	6,186,488,888	11.23
		2018	77,244,732,741	6,186,488,888	12.49
		2019	59,724,779,679	6,186,488,888	9.65

No	Kode	Tahun	Total dividen yang dibagikan	Jumlah Lembar Saham yang beredar	Dividen Tunai
		2020	149,528,741,987	6,186,488,888	24.17
6	SKBM	2016	27,607,902,654	1,726,003,217	16.00
		2017	25,453,244,268	1,726,003,217	14.75
		2018	17,482,116,543	1,726,003,217	10.13
		2019	17,236,493,370	1,726,003,217	9.99
		2020	16,735,784,760	1,726,003,217	9.70
7	SKLT	2016	4,144,443,000	690,740,500	6.00
		2017	3,108,332,250	690,740,500	4.50
		2018	4,351,665,150	690,740,500	6.30
		2019	5,594,998,050	690,740,500	8.10
		2020	9,324,996,750	690,740,500	13.50
8	STTP	2016	2,800,250,768	1,310,000,000	2.14
		2017	3,200,000,000	1,310,000,000	2.44
		2018	3,370,000,000	1,310,000,000	2.57
		2019	15,175,000,000	1,310,000,000	11.58
		2020	10,005,400,000	1,310,000,000	7.64
9	ULTJ	2016	8,166,887,110	2,888,382,000	2.83
		2017	83,741,000,000	2,888,382,000	28.99
		2018	125,100,000,000	2,888,382,000	43.31
		2019	150,042,000,000	2,888,382,000	51.95
		2020	136,678,000,000	2,888,382,000	47.32